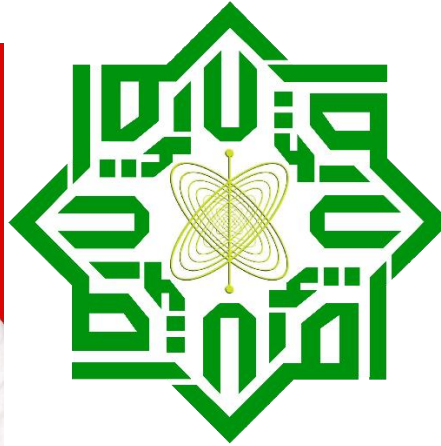


ANALISIS PESAN MORAL PADA FILM *TURNIN G RED*



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

OLEH :

RIZKA FEBRIANI

NIM.11840324027

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

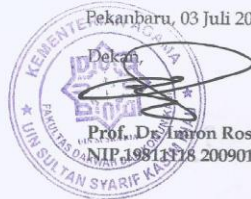
Nama : Rizka Febriani
 NIM : 11840324027
 Judul : Analisis Pesan Moral Pada Film *Turning Red*

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 03 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Juli 2023



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si
 NIP. 19810313 201101 1 004

Penguji III,

Rafdeadi, MA
 NIP. 19821225 201101 1 011

Sekretaris/ Penguji II,

Rosmita, M.Ag
 NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji IV,

Mardiah Rubani, M.Si
 NIP. 19790302 200701 2 023

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

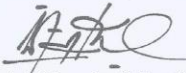
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Persetujuan Pembimbing**ANALISIS PESAN MORAL PADA FILM *TURNING RED***

Disusun Oleh :

Nama : Rizka Febriani

NIM : 11840324027

Telah di setujui oleh pembimbing pada tanggal 10 Juni 2023**Pembimbing,****Intan Kemala, S.Sos, M.Si**
NIP. 19810612 200801 2 017**Mengetahui :**
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,**Dr. Muhammad Badri, M.Si**
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 10 Juni 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Rizka Febriani
NIM : 11840324027
Judul Skripsi : Analisis Pesan Moral Pada Film Turning Red

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

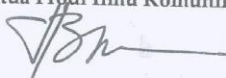
Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,



Intan Kemala, S.Sos, M.Si
NIP. 19810612 200801 2 017

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rizka Febriani
NIM : 11840324027
Judul : Analisis Pesan Moral Islam Pada Film *Turning Red*

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 07 Desember 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Desember 2022

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Elfiandri, M.Si
NIP. 19700312 199703 1 006

Penguji II,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn, M.DS
NIP. 1979326 200912 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 24 November 2022

Hal : Naskah Riset Proposal

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing **MENYETUJUI** bahwa Naskah Riset Proposal Saudara **RIZKA FEBRIANI** Nomor Induk Mahasiswa **11840324027** pada Program Studi Ilmu Komunikasi dengan judul "**ANALISIS PESAN MORAL ISLAM PADA FILM TURNING RED**" untuk diajukan pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

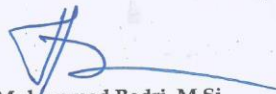
Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
Pembimbing,



Intan Kemala, S.Sos., M.Si
NIP. 19810612 200801 2 017

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Febriani
NIM : 11840324027
Tempat/Tanggal Lahir : Benai, 27 Februari 2000
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Pesan Moral Pada Film *Turning Red*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Pekanbaru, 12 Juni 2023

Yang membuat

pernyataan



Rizka Febriani
NIM. 11840324027

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Rizka Febriani
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Pesan Moral Pada Film *Turning Red*

Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan untuk memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna. Melalui sebuah tayangan film, penyampaian pesan-pesan moral dapat dilakukan dalam berbagai macam simbol keberagaman yang ada pada film tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral pada film *Turning Red* dan untuk mengetahui besar frekuensi pesan moral yang terkandung dalam pada film *Turning Red*. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian analisis isi kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan pesan moral yang terkandung dalam film *Turning Red* bahwa dalam film tersebut penulis mengumpulkan data *scene* sebanyak 32 *scene* yang terdiri dari 3 kategori yaitu kategori hubungan manusia dengan Tuhan, sub kategori bersyukur dengan 2 *scene* dengan presentase 6,25% dan sub kategori doa dengan 3 *scene* dengan presentase 9,3%, kategori hubungan manusia dengan diri sendiri, sub kategori percaya diri dengan 5 *scene* presentase 15,6% dan sub kategori tanggung jawab dengan 1 *scene* dengan presentase 3,1% dan kategori hubungan manusia dengan manusia lain, sub kategori kasih sayang dengan 10 *scene* dengan presentase 31,25%, sub kategori tolong menolong dengan 10 *scene* dengan presentase 31,25% dan sub kategori musyawarah dengan 1 *scene* dengan presentase 3,1%.

Kata Kunci : Pesan Moral, Film, *Turning Red*

ABSTRACT

Name : Rizka Febriani
Major : Communication Science
Title : Analysis of the moral message in the film *Turning Red*

Film is a work of art that is produced creatively and fulfills the imagination of people aiming to obtain perfect aesthetics (beauty). Through a film show, the delivery of moral messages can be done in various symbols of diversity in the film. The purpose of this study was to find out the moral message in the film *Turning Red* and to find out the frequency of moral messages contained in the film *Turning Red*. The type of research used by researchers is a type of quantitative content analysis research. The data collection techniques used are documentation and observation. Based on the results of the research conducted, it was found that the moral message contained in the film *Turning Red* was that in the film the author collected *scene* data as many as 32 *scenes* consisting of 3 categories, namely the category of human relationship with God, the gratitude sub-category with 2 *scenes* with a percentage of 6.25% and the prayer sub-category with 3 *scenes* with a percentage of 9.3%, the category of human relationship with oneself, the sub-category of self-confidence with 5 *scenes* with a percentage of 15.6% and the sub-category of responsibility with 1 *scene* with a percentage of 3.1% and the category of human relations with other humans, the sub-category of affection with 10 *scenes* with a percentage of 31.25%, the sub-category of help with 10 *scenes* with a percentage of 31.25% and the sub-category of deliberation with 1 *scene* with a percentage of 3.1%.

Keywords : Moral Message, Film, *Turning Red*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah subhanahu wata'ala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi "**Analisis Pesan Moral Pada Film *Turning Red***" ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam senantiasa diucapkan kepada Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam sebagai rahmatan lil'alamina yang telah berjuang membawa umatnya dari alam kegelapan dan penuh kebodohan hingga ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini Penulisan ingin menyampaikan dengan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada yang teristimewa dan tercinta kedua orangtua penulis yakni Ibu Lesni Yanti dan Ayah Rudi Hartono Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan, dukungan, bantuan dan petunjuk agar penulis menyandang gelar S1. Dan juga penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang menjadi bagian dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya :

1. Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Muhammad Badri, SP.,M.Si dan Sekretaris Jurusan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan yang berharga selama ini.
5. Ibu Intan Kemala,S.Sos,M.Si selaku pembimbing skripsi beserta Penasehat Akademik (PA) terima kasih atas kesabaran dan telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis, motivasi serta bantuannya yang tulus sehingga sampai penulis menyelesaikan studi di Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal Dan berkah yang baik bagi penulis kedepannya.
7. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Rudi hartono dan Ibunda Lesni yanti serta saudara penulis Rizki Ramadhani, dan Rafli Armando atas dukungan dan doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka yang selaku mengiringi langkah saya selama menempuh perkuliahan program sarjana ini yang tidak akan pernah penulis lupakan.
8. Rekan-rekan di program studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 dan terkhusus *Broadcasting D* atas pertemanan dan dukungannya saat perkuliahan
9. Teman-teman KKN Desa Padang Kunik dan teman-teman Magang Diskominfotik Riau
10. Teman-teman pengurus Mapala Suska Periode 2022-2023 dan teman-teman Apotik Hidup Mapala Suska
11. Teman-teman seperjuangan Asri Hartania S.Pd, Ditha Andella S.AB, Rani Astuti dan Yosi Lestia
12. Terima kasih kepada Rino Harbowo, Mifta Oktarianti S.Pd, dan Atika Guspitasaki yang telah menemani, memotivasi dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Terima kasih untuk diri sendiri karena tidak pernah putus asa dan menyerah sesulit apapun proses penyusunan Skripsi ini dan selalu berusaha sebisa semampu mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini
14. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih sudah memberikan arahan, memotivasi penulis agar tetap semangat dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, saya berharap semoga Allah subhanahu wata'ala berkenan membalas segala kebaikan semua yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin Ya Rabbal'alamin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 29 Mei 2023

Penulis

Rizka Febriani
NIM.11840324027

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah.....	6
1.1.1 Analisis.....	6
1.1.2 Pesan Moral.....	6
1.1.3 Film <i>Turning Red</i>	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Komunikasi Massa	16
2.2.2 Analisis isi	21
2.2.3 Pesan Moral.....	24
2.2.4 Film	27
2.3 Konseptualisasi Variabel.....	33
2.4 Operasional Variabel.....	34
2.5 Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.1 Desain Penelitian.....	40
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Uji Validitas Data dan Uji Realibilitas Data	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	44
4.1 Film <i>Turning Red</i>	44
4.2 Tim Produksi Film <i>Turning Red</i>	45
4.3 Tokoh Dan Penokohan <i>Turning Red</i>	53
4.3.1 Meilin Lee	53
4.3.2 Abby	54
4.3.3 Miriam.....	54
4.3.4 Priya	55
4.3.5 Ming lee	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Hasil Penelitian	57
5.1.1 Uji Realibilitas	57
5.1.2 Hasil Temuan Penelitian	61
5.2 Pembahasan.....	82
BAB VI PENUTUP	89
6.1 Kesimpulan	89
6.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	97
RIWAYAT HIDUP	104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Tabel 3.1 Presentase.....	43
Tabel 4.1 Tim Produksi Film <i>Turning Red</i>	45
Tabel 5.1 Uji Reabilitas Pesan Moral Antara <i>Coder 1</i> dan <i>2</i>	57
Tabel 5.2 Uji Reabilitas Pesan Moral Antara <i>Coder 2</i> dan <i>3</i>	58
Tabel 5.3 Uji Reabilitas Pesan Moral Antara <i>Coder 1</i> dan <i>3</i>	59
Tabel 5.4 Uji Komposit Reabilitas Antar <i>Coder</i> Pada Nilai Pesan Moral.....	59
Tabel 5.5 Tabel Presentase Kategori Pesan Moral.....	82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	4
Gambar 4.1 Poster <i>Turning Red</i>	44
Gambar 4.2 Meilin Lee	53
Gambar 4.3 Abby	54
Gambar 4.4 Mirriam.....	54
Gambar 4.5 Priya	55
Gambar 4.6 Ming Lee	55
Gambar 5.1 Kumpulan foto-foto keluarga Meilin Lee	61
Gambar 5.2 Meilin memperkenalkan dirinya	62
Gambar 5.3 Meilin mengatakan dia sudah dewasa	63
Gambar 5.4 Meilin menjawab pertanyaan di kelas	63
Gambar 5.5 Meilin Lee saat pulang Sekolah	64
Gambar 5.6 Meilin menolak ajakan teman-temannya untuk bermain	65
Gambar 5.7 Meilin menolong mengambil apel jatuh.....	66
Gambar 5.8 Meilin membantu memainkan catur.....	66
Gambar 5.9 Mei menunjukkan nilai pelajarannya	67
Gambar 5.10 Mei dan Ibunya berdoa di Kuil	68
Gambar 5.11 Meilin membantu Ibunya membersihkan Kuil.....	68
Gambar 5.12 Meilin dan Ibunya memperkenalkan leluhurnya kepada pengunjung Kuil.....	69
Gambar 5.13 Mei membantu Ibunya membuat Bakpau	70
Gambar 5.14 Ibu menawarkan Mei Buah	70
Gambar 5.15 Ibu Mei mengkhawatirkan Mei	71
Gambar 5.16 Ibu Mengkhawatirkan Mei dan mengira Mei datang bulan untuk pertama kali.....	71
Gambar 5.17 Mei bersyukur saat dia bisa berubah kembali menjadi manusia	72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.18 Ibu mengantar Mei ke sekolah	73
Gambar 5.19 Ibu khawatir Mei berubah menjadi Panda Merah raksasa	73
Gambar 5.20 Ayah memberikan boneka.....	74
Gambar 5.21 Teman-teman Mei menerima Mei apa adanya.....	74
Gambar 5.22 Nenek Mei akan membantu ritual Mei.....	75
Gambar 5.23 Teman-teman Mei membantu menenangkan emosi Mei	76
Gambar 5.24 Saling membantu untuk menghasilkan uang.....	76
Gambar 5.25 Bermusyawarah untuk datang ke Ulang tahun Tyler	77
Gambar 5.26 Nenek dan Bibi-Bibi Mei datang untuk membantu ritual	77
Gambar 5.27 Nenek Mei memperingati Mei agar tidak menggunakan Panda Merah Sembarangan.....	78
Gambar 5.28 Ritual	79
Gambar 5.29 Menolong Mei-Mei menarik Ibunya	79
Gambar 5.30 Nenek dan Ibu Mei berpelukan	80
Gambar 5.31 Ibu dan Mei berdoa	81
Gambar 5.32 Keluarga Mei saling membantu di Kuil untuk mengumpulkan uang membangun SkyDome	81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Coding Sheet</i>	97
Lampiran II Dokumentasi	103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan dalam masyarakat tidak dapat kita pungkiri selalu terlibat dalam komunikasi baik itu secara lisan, tulisan maupun melalui media massa seperti, radio, televisi dan film. Komunikasi massa sama seperti komunikasi lainnya yang memiliki beberapa unsur, yakni komunikator (penyampai pesan), komunikan (penerima pesan), pesan, media, efek, dan umpan balik. Menurut Bittner, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.¹ Dalam hal ini, komunikasi massa harus menggunakan media massa, apabila komunikasi tersebut terjadi pada khalayak banyak, namun tidak menggunakan media massa maka tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi massa.

Media komunikasi yang termasuk media massa adalah media elektronik (radio dan televisi), media cetak (surat kabar dan majalah), serta media film (film bioskop). Sedangkan menurut Gerbner, komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.² Komunikasi massa menghasilkan sebuah produk yang disebarluaskan secara berkala dalam waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan atau bulanan. Pada proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan perorangan tetapi harus oleh sebuah lembaga dan menggunakan teknologi tertentu.

Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna. Meskipun pada kenyataannya industri film merupakan bisnis yang memberikan keuntungan, kadang-kadang menjadi mesin uang yang seringkali demi uang membuatnya keluar dari kaidah artistik film itu sendiri.³ Film merupakan

¹ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, and Siti Karlinah, *KOMUNIKASI MASSA Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Edisi Revisi, Februari 2017 (Bandung: Simbiosis Rekataman Media, n.d.), 3.

² Ardianto, Komala, and Karlinah, 3.

³ Ardianto, Komala, and Karlinah, 143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat⁴. Pada tahun 1903 film pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat yang berjudul *The Life of an American Fierman* dan film *The Great Train Robbery* karya Edwin S. Porter. Film pertama yang ditayangkan di Indonesia berjudul *Lady Van Java* karya David yang diproduksi di Bandung⁵.

Sebuah ide film tak jarang didapat berdasarkan pengalaman pribadi pembuatnya ataupun kejadian nyata yang diangkat ke dalam layar lebar, karena pada dasarnya sebuah film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang didalam suatu masyarakat sehingga dapat diproyeksikan kedalam layar. Ketika menonton dan selesai menonton, penonton dapat merasakan kedekatan dengan adegan yang ada pada film tersebut, tak hanya itu tujuan, maksud dan pesan pada film dapat dengan mudah tersampaikan pada penonton.

Pada saat ini di Indonesia mengalami degradasi moral yang berarti kemunduran, kemersotan atau penurunan dari suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari maraknya kasus pembunuhan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, serta pembunuhan. Degradasi moral saat ini melanda berbagai lini masyarakat, yang sering terjadi adalah pada remaja, generasi muda tentunya akan memiliki peranan bagi suatu bangsa, apabila generasi muda bersikap amoral maka hancurlah masa depan bangsa ini. Dalam pembentukan moral hal yang menjadi faktor utama adalah lingkungan. Terdapat empat jenis lingkungan yang dapat membentuk moral seseorang. Pertama keluarga, yakni lingkungan utama seseorang hidup dan tumbuh. Hal utama yang mempengaruhi pembentukan moral adalah sikap, kebiasaan dan pola asuh yang diberikan, apabila hal tersebut baik maka sang anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua nya begitu pula sebaliknya. Selain itu dukungan dari orang tua atau keluarga juga menjadi hal penting dalam pembentukan moral.

Kedua lingkungan sekolah, di sekolah seseorang akan bertemu dengan pendidik dan teman-teman, mereka akan memberikan pengaruh pada perilaku atau

⁴ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),'", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (August 29, 2020): 74, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.

⁵ Ardianto, Komala, and Karlinah, *KOMUNIKASI MASSA Suatu Pengantar Edisi Revisi*, 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral seseorang. Seorang pendidik akan memberi contoh yang baik kepada murid-murid nya sedangkan teman akan mempengaruhi perilaku yang diterapkan seseorang tersebut apakah memiliki moral yang baik atau buruk. Ketiga lingkungan sosial masyarakat, dalam lingkungan ini seseorang akan menerapkan moral terhadap apa yang ia dapatkan dari berbagai macam kepribadian, kultur budaya, adat istiadat dan kebiasaan setiap orang yang ditemui. Selain tiga hal tadi, sebuah media juga akan mempengaruhi moral penggunanya, media bukan hanya menyajikan informasi tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, norma, batas-batas moral, dalam diri khalayaknya. Jika sebuah media menampilkan tayangan yang melanggar batasan-batasan budaya dan moral maka lambat laun perilaku penggunanya akan berubah.

Menurut Soyomukti, moral mengacu pada sejumlah ajaran dan khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan mendukung terjadinya tatanan sosial yang dianggap baik⁶. Moral biasanya disebut sebagai makna yang terkandung dalam sebuah karya. Pesan moral ialah amanat atau ajak untuk berbuat baik, pesan moral ini juga dapat menjadi tolak ukur seseorang sebagai alat introspeksi diri setelah menikmati suatu karya.

Film sebagai salah satu media yang dapat mempresentasikan suatu kejadian, fenomena atau realita sosial yang terjadi di masyarakat, oleh karena itu sebuah film memiliki pesan moral sehingga masyarakat dapat menerapkan nilai moral tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Melalui sebuah tayangan film, penyampaian pesan-pesan moral dapat dilakukan dalam berbagai macam simbol keberagaman yang ada pada film tersebut. Salah satu film kartun yang mempunyai banyak pesan moral didalamnya adalah film *Turning Red*. Film *Turning Red* pertama kali diumumkan pada tahun 2018, Bao Domee Shi ditugaskan untuk menulis dan mengarahkan proyek Pixar yang belum diketahui judulnya ini. Pada 11 maret 2022, film ini tayang di layanan streaming Disney+ dan mendapatkan sambutan hangat dari penonton. Hampir seminggu penayangan perdana, *Turning Red* memecahkan

⁶ Muhammad Aidil Akbar, Radhiah Radhiah, and Safriandi Safriandi, "ANALISIS PESAN MORAL DALAM LEGENDA MON SEURIBÈE DI GAMPÔNG PARANG IX, KECAMATAN MATANGKULI, KABUPATEN ACEH UTARA," *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (July 29, 2021): 139, <https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4679>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rekor penonton global. Disney+ mencatat film *Turning Red* menduduki peringkat teratas dalam tiga hari pertama penayangannya⁷.

Gambar 1.1



Sumber : twitter Disney and Pixar's Turning Red

Film ini mengangkat pesan moral dalam kehidupan keluarga dan pertemanan. *Turning Red* berkisah tentang seorang gadis remaja bernama Meilin Lee berumur 13 tahun yang percaya diri, berprestasi dan juga pandai bergaul. Mei tinggal bersama ayah dan ibunya, Ming yang memiliki karakter keras dan protektif. Mei dan sang ibu menjaga serta merawat kuil Panda Merah milik leluhur keluarganya. Meilin Lee yang akrab disapa dengan Mei sedang melewati masa remajanya yakni masa pubertas. Suatu hari ia menggambar dirinya dengan lelaki bernama Devon, seorang kasir di Supermarket *Daisy Mart* yang sangat digilai oleh teman-teman Mei. Namun gambar tersebut diketahui Ibu Mei yang membuatnya salah sangka terhadap Devon, Ibu Mei pergi menemui laki-laki itu dan memarahinya didepan para pelanggan tak hanya itu ibu Mei bahkan memperlihatkan hasil gambar Mei kepadanya sehingga Mei sangat malu karena ditertawai oleh pelanggan *Daisy Mart*. Mei sangat kesal dan marah kepada dirinya

⁷ Abdul Latif, "Turning Red Pecahkan Rekor Disney+," *Milenianews* (blog), March 23, 2022, <https://milenianews.com/2022/03/23/turning-red-pecahkan-rekor-disney/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri, saat tertidur ia bermimpi tentang panda merah. Pagi harinya dia berubah menjadi panda merah raksasa, hal ini membuatnya kaget, takut serta malu. Mei akan berubah menjadi manusia kembali ketika dia bisa mengontrol emosinya, namun itu hanya berlaku untuk sementara. Ibu Mei, Ming Lee memberitahu bahwa kutukan bisa hilang dengan melakukan ritual pada bulan purnama.

Mei sama seperti teman-temannya yang lain, ia sangat menyukai *Boyband* bernama 4*Town. Bersama ketiga temannya, Abby, Miriam dan Priya akan menonton konser 4*Town yang akan diselenggarakan di Toronto, kota tempat tinggal mereka. Namun ibu Mei melarang karena ditakuti Mei akan berubah menjadi Panda Merah sewaktu menonton konser. Mei dan teman-teman dekatnya tidak putus asa, mereka tetap akan berusaha mengumpulkan uang tiket konser sebanyak \$800 untuk 4 orang. Suatu ketika Mei berubah menjadi Panda Merah di toilet sekolah, teman-teman kelas Mei yang lain melihatnya tetapi tak disangka mereka malah menyukai panda merah menggemaskan itu. Dari situlah Mei dan ketiga teman dekatnya mendapatkan ide untuk memanfaatkan wujud Panda Merah untuk menghasilkan uang. Mereka membuka sesi foto bersama hingga menjual *merchandise* Panda Merah.

Hal tak terduga melanda Mei yakni konser 4*Town bertepatan dengan hari dimana ia akan mengadakan ritual. Saat ritual berlangsung, Mei malah mengacaukan ritual, ia tetap ingin mempertahankan wujudnya menjadi Panda Merah kemudian melarikan diri ketempat konser. Kejadian ini membuat ibu Mei marah sehingga berubah menjadi Panda Merah raksasa dan menghancurkan konser. Mei mengeluarkan uneg-unegnya kepada sang ibu yang membuat ibunya menjadi tambah marah. Ritual tetap dilakukan walaupun dalam kondisi yang sulit akan tetapi ritual dapat berjalan dengan sukses.

Dalam film ini memperlihatkan hubungan Ibu dan anak, seorang ibu akan melindungi serta menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Hubungan harmonis antara ibu dan anak digambarkan saling memahami batasannya masing-masing. Hubungan antara ibu dan anak perempuannya dapat dibilang salah satu bentuk hubungan yang cukup menantang. Dimasa kecil anak perempuan sangat dekat dan mengidolakan sang ibu, pada masa remaja akan terjadi perbedaan pendapat. Saat

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

remaja anak perempuan biasanya sulit akur dengan ibunya, karena ibu terlalu cerewet, pengatur, dan selalu mau tau urusan “rahasia”. Menurut seorang psikolog, Roni Cohen-Sandler keluhan utama yang dimiliki anak perempuan tentang ibu mereka adalah ibu terlalu berusaha menjadi “orang tua” bagi mereka, terlalu kritis dan banyak menuntut. Sebaliknya, dari sudut pandang ibu, mereka mengeluh bila anak perempuannya cenderung tidak mendengarkan mereka, membuat pilihan yang buruk dan tidak punya waktu untuk mereka⁸.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, film ini mengandung pesan moral yang sangat menarik untuk dianalisis lebih jauh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Pesan Moral Pada Film *Turning Red***”.

1.2 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu untuk diberi penjelasan agar dapat menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman dan pengertian. Penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.1.1 Analisis

Analisis adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1.1.2 Pesan Moral

Pesan merupakan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan dapat digolongkan menjadi dua yaitu bersifat konotatif (makna kiasan) dan denotatif (makna sebenarnya)⁹. Moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan perbuatan manusia dengan nilai

⁸ “Goodcommerce,” “Antara Ibu Dan Anak Perempuannya | Greatmind,” accessed September 16, 2022, <https://greatmind.id/article/antara-ibu-dan-anak-perempuannya>.

⁹ Nurudin, *ILMU KOMUNIKASI Ilmiah Dan Populer*, vol. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 46.

baik dan nilai buruk, benar dan salah. Baik buruknya perbuatan dalam moral, tolak ukurnya adalah norma-norma yang hidup di masyarakat¹⁰.

1.1.3 Film *Turning Red*

Film *Turning Red* merupakan film animasi komedi fantasi yang diproduksi oleh *Pixar Animation Studios* dan di distribusikan oleh *Walt Disney Studios Motion Pictures*. Film yang disutradarai oleh Domee Shi dan ditulis oleh Julia Choi ini dibentangi oleh Rosalie Chiang, Sandra Oh, Ava Morse, Maitreyi Ramakrishnan, Hyein Park, Orion Lee, Wai Ching Ho dan James Hong sebagai pengisi suaranya. *Turning Red* tayang perdana di London, Inggris pada 21 Februari 2022 serta dirilis di *Platform streaming film Disney+ Hotstar* pada 11 Maret 2022¹¹. Film ini menceritakan kehidupan seorang gadis yang berubah menjadi panda merah dan akan kembali menjadi manusia ketika ia sanggup menenangkan dirinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja pesan moral dalam film *Turning Red*?
2. Seberapa besar frekuensi pesan moral pada film *Turning Red*

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pembahasan diatas, penelitian ini diarahkan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pesan moral dalam film *Turning Red*
2. Untuk mengetahui besar frekuensi pesan moral pada film *Turning Red*

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dari Ilmu Komunikasi terutama terhadap peminat dalam bidang perfilman
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai kajian analisis isi terhadap film

¹⁰ Ryan Diputra and Yeni Nuraeni, "ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA" 2, no. 2 (2021): 12.

¹¹ Liputan6.com, "Sinopsis *Turning Red*, Film Animasi Pixar Terbaru yang Tayang Hari Ini," liputan6.com, March 11, 2022, <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4909143/sinopsis-turning-red-film-animasi-pixar-terbaru-yang-tayang-hari-ini>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga memudahkan untuk memahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan kajian terdahulu, uraian teori serta pendapat para ahli yang digunakan untuk memperkuat penelitian, konseptualisasi variabel penelitian, operasional variabel penelitian serta juga memaparkan terkait kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas data dan uji reabilitas data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini menguraikan tentang Film *Turning Red*, Tim produksi film *Turning Red*, serta tokoh dan penokohan *Turning Red*

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menyajikan : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini penulis menyajikan : Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Kajian terdahulu memberikan gambaran tentang letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa lain sebelumnya. Kajian terdahulu juga dimaksud untuk mempermudah penulis melakukan penelitian karena sudah ada pedoman terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. **Skripsi yang berjudul** “ Unsur Pesan dakwah Dalam Film Cinta Subuh (Analisis Isis Film Pendek “Cinta Subuh 1” Karya Amrul Ummami) oleh Nanang Efendi, Universitas Muhammadiyah Malang, pada 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif, tujuan dari metode ini adalah merepresentasikan kerangka pesan secara akurat. Penelitian ini menggunakan unit analisis *Scene* sebagai unsur penting dalam film, dengan struktur kategori Aqidah, moral dan akhlak dan syariah. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Film cinta subuh 1 yang terdiri dari 15 menit dan 21 *scene*. Satuan ukur yang digunakan adalah kemunculan pesan dakwah pada setiap *scene* dengan kategori yang telah ditentukan. Uji reabilitas dan validitas menggunakan rumus holsty dan scoot pi. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa setelah dilakukan pengkodean bersama 2 orang pengkoder maka dapat diketahui bahwa terdapat 13 *scene* yang mengandung pesan dakwah dengan Frekuensi kemunculan 28 kali kemunculan dari total 21 *scene*, dari 13 *scene* tersebut diantaranya 6 *scene* dengan frekuensi 17 kali kemunculan pesan Aqidah. 6 *scene* dengan frekuensi 10 kali kemunculan pesan moral dan akhlak dan 1 *scene* dengan frekuensi 1 kali kemunculan pesan syariah. Dari perhitungan coefisien reability antara peneliti dengan pengkode 1 didapatkan hasil sebesar 1 dan antara peneliti dengan pengkode 2 didapatkan hasil sebesar 0,92. Dalam tahap uji keterhandalan menggunakan rumus Scoot pi

didapat hasil antara peneliti dengan pengkode 1 sebesar 100%. Dan dengan pengkode 2 mendapat hasil 86%. Dari kesimpulan peneliti menemukan 13 *scene* yang mengandung pesan dakwah¹².

2. **Skripsi yang berjudul** “ Analisis Isi Pesan Nilai-Nilai Moral Dalam Film “Slank Nggak Ada Matinya” Karya Fajar Bustomi” yang disusun oleh Ahmad Fatkhul Muhtarom, Universitas Muhammadiyah Malang, pada 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif, tujuan dari metode ini adalah merepresentasikan kerangka pesan secara akurat. Penelitian ini menggunakan unit analisis audio dan visual dengan penghitungan frekuensi kemunculan pesan, struktur kategorisasi yang dipakai adalah moral sosial, moral agama dan moral hukum. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Film Slank Nggak Ada Matinya dengan durasi 87 menit yang terbagi kedalam 110 *Scene* atau 1269 shot. Satuan ukur yang digunakan adalah shot dengan kategori yang telah ditentukan. Uji reabilitas dan validitas menggunakan rumus Holsty dan Scoot Pi. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa setelah dilakukan pengkodean bersama 2 orang pengkode maka dapat diketahui bahwa terdapat 135 shot yang mengandung pesan moral dari 1269 total shot atau 10,63%. Dari 135 shot itu diantaranya 91 shot pesan moral sosial (71,8%), 12 shot pesan moral hukum (8,8%) dan 32 shot pesan moral agama (23,7%). Dari penghitungan coefisien reability antara peneliti dengan pengkode 1 didapatkan hasil 0,95 dan antara peneliti dengan pengkode 2 didapatkan hasil sebesar 0,94.¹³.

3. **Skripsi yang berjudul** “Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Pada Film Syahadat Cinta, Karya Gunawan Panggaru) oleh Richo Andrianto Toding, Universitas Muhammadiyah Malang pada 2012. Dalam film ini peneliti menemukan adanya indikasi pesan moral yang terdapt didalamnya. Untuk

¹² Nanang Efendi, “Unsur Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh (Analisis Isi Film Pendek ‘Cinta Subuh 1’ Karya Amrul Ummami).” (Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang, 2016), <https://eprints.umm.ac.id/45719/>.

¹³ Ahmad Fatkhul Muhtarom, “ANALISIS ISI PESAN NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM ‘SLANK NGGAK ADA MATINYA’ KARYA FAJAR BUSTOMI” (Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang, 2018), <https://eprints.umm.ac.id/37032/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuktikannya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar persentase kemunculan pesan moral dalam film Syahadat Cinta karya Gunawan Panggaru?. Tipe dan dasar penelitian ini adalah kuantitatif yang menggambarkan pesan moral dalam Film Syahadat Cinta. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah film Syahadat Cinta yang terdiri dari 114 menit dengan 89 *scene*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah adegan, sedangkan satuan ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi kemunculan dari adegan dalam *scene* yang sesuai dengan kategorisasi pada di film Syahadat Cinta. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (AI). Uji reliabilitas yang digunakan menggunakan uji reliabilitas Hostly dan diperkuat dengan uji keterhandalan Scott Pi. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa setelah dilakukan pengkodean data maka dapat diketahui bahwa terdapat 27 *scene* dari 93 *scene* atau 29,03% dari *scene* film Syahadat Cinta yang mengandung Pesan moral. Dari 29,03% pesan moral yang terdapat dalam film Syahadat Cinta, terdiri dari kategori pesan moral sosial sebanyak 12,9%, pesan moral negara sebanyak 3,22% dan pesan moral ketuhanan 12,9%¹⁴.

4. **Skripsi yang berjudul** “Pesan Moral Kejujuran Dalam Film Animasi “Epic”” oleh M. Savid Ichsan Aladin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada 2014. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek dari penelitian ini adalah film animasi „Epic“ yang disutradarai oleh Chris Wedge dan hasil adaptasi dari buku anak „The Leaf Men and the Brave Good Bugs“ karya William Joyce, sedangkan obyek penelitiannya adalah pesan moral kejujuran. Subyek dan obyek tersebut dipilih karena pada film animasi „Epic“ ini terdapat banyak adegan maupun dialog yang menampilkan perilaku-perilaku kejujuran. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan teknik dokumentasi, dari sumber data primer berupa

¹⁴ RICHU ANDRIANTO TODING, “PESAN MORAL DALAM FILM (Analisis Isi Pada Film Syahadat Cinta, Karya Gunawan Panggaru)” (other, University of Muhammadiyah Malang, 2012), <https://eprints.umm.ac.id/27393/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

video compact disc (VCD) film animasi „Epic“. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada film animasi „Epic“ terdapat lima unsur pesan moral kejujuran yang ditampilkan oleh tokoh-tokohnya yaitu: 1) Jujur dalam niat dan kemauan sejumlah 0 scene atau 0%; 2) Jujur dalam perkataan sejumlah 20 scene atau 62,50%; 3) Jujur dalam berjanji sejumlah 5 scene atau 15,62%; 4) Jujur dalam pergaulan sejumlah 4 scene atau 12,50%; 5) Jujur dalam berpenampilan sejumlah 3 scene atau 9,10%.¹⁵

5. **Skripsi yang berjudul** “Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Keluarga Cemara” disusun oleh Ariani Fitriana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral pada film “Keluarga Cemara. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian analisis isi kuantitatif. Hasil Penelitian ini adalah pesan moral yang terkandung dalam film Keluarga Cemara terdiri dari 3 kategori yaitu Kategori Hubungan Manusia Dengan Tuhan dengan Sub.Kategori bersyukur, Kategori Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri dengan Sub. Kategori Tanggung Jawab, dan Sabar. Dan Kategori Manusia Dengan Manusia Lain Dalam Ruang Lingkup Sosial termasuk Dalam Hubungannya Dengan Lingkungan Alam dengan Sub.Kategori Kasih Sayang, Tolong Menolong, Musyawarah dan Gotong Royong. Dari seluruh *scene* dan dialog yang termasuk kategori pesan moral dalam film Keluarga Cemara ditemukan pesan paling dominan adalah kategori pesan moral Kasih Sayang dengan jumlah 15 *scene* atau dialog dengan persentase 41,66%, kategori kasih sayang dan dari jumlah *scene* dan dialog tersebut, kategori moral pada pesan kasih sayang memiliki jumlah dialog dan *scene* terbanyak dibandingkan kategori pesan moral yang lain¹⁶.

6. **Skripsi yang berjudul** “Pesan Moral dalam Film Drama (Analisis Isi Film Sang pemimpi Karya Riri Riza” disusun oleh Aminatul Mutmainah, Universitas

¹⁵ NIM 10210057 M. SAYID ICHSAN ALADIN, “PESAN MORAL KEJUJURAN DALAM FILM ANIMASI ‘EPIC’” (skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2014), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14668/>.

¹⁶ 11543200448 ARIANI FITRIANA, “Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Keluarga Cemara” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim riau, 2020), <http://repository.uin-suska.ac.id/25548/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammadiyah Malang pada 2011. Tipe penelitiannya deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan gambaran yang tepat suatu individu dan untuk menentukan frekuensi tentang sesuatu yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian pada judul Pesan Moral dalam Film Drama (Analisis Isi Film Sang Pemimpi Karya Riri Riza) memiliki frekuensi kemunculan 75 *Scene* yang mengandung pesan moral dari 108 *scene*. Jika diprosentasekan menjadi 69,44%. Kategori percaya diri mempunyai frekuensi kemunculan paling banyak yaitu 28 kali. Kemudian diikuti kategori perhatian muncul sebanyak 24 kali. Kategori menghormati muncul sebanyak 9 kali. Kategori kebersamaan muncul 11 kali. Kategori keagamaan 4 kali. Kategori perselisihan muncul sebanyak 2 kali..¹⁷.

7. **Skripsi yang berjudul** “Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Ali dan Ratu-Ratu Queens” disusun oleh Elis Derma Wanti, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada 2022. Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis isi pesan moral pada film Ali dan Ratu-ratu Queens. Riset ini menggunakan desain metode penelitian yang kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan pesan moral yang terkandung dalam film Ali dan Ratu-ratu Queen bahwa dalam film tersebut penulis mengumpulkan data *scene* sebanyak 45 *scene* yang terdiri dari 3 kategori yaitu kategori hubungan manusia dengan Tuhan dengan sub kategori bersyukur dengan jumlah *scene* sebanyak 5 dengan presentase 11,11%, Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri dengan sub kategori tanggung jawab dengan 3 *scene* dengan presentase 6,6% dan sabar 4 *scene* dengan presentase 8,8%, Kategori hubungan manusia dengan manusia lainnya dengan sub Kategori kasih sayang 18 *scene* dengan presentase 40%, tolong menolong 8 *scene* dengan presentase 17, 77%, musyawah 5 *scene* dengan presentase 11,11% dan gotong royong 2 *scene* dengan presentase 4,44%. Untuk pesan moral yang paling dominan pada film Ali dan Ratu-ratu Queens

¹⁷ Aminatul Mutmainah, “PESAN MORAL DALAM FILM DRAMA (Analisis Isi Film Sang Pemimpi Karya Riri Riza)” (other, University of Muhammadiyah Malang, 2011), <https://eprints.umm.ac.id/30307/>.

adalah sub kategori kasih sayang dengan total 18 *scene* atau dialog dengan presentase 40%¹⁸.

8. **Skripsi yang berjudul** “Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Kukira Kau Rumah” oleh Febryan Zanuari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan moral pada film Kukira Kau Rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil penelitian yaitu pesan moral sosial dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain termasuk alam , yang paling dominan adalah sub kategori kasih sayang dengan jumlah 20 *scene* atau dialog dengan presentase sebesar 40%, sub kategori tolong menolong 3 *scene* dengan presentase sebesar 7,5 %, sub kategori tanggung jawab dengan jumlah *scene* 2 dengan presentase sebesar 5 %, sub kategori sabar dengan jumlah *scene* 3 dengan presentase sebesar 7,5%, sub kategori bersyukur sebanyak 4 *scene* sebesar 10%, sub kategori gotong royong sebanyak 1 *scene* dengan presentase 2,5% . dan terakhir sub kategori Musyawarah dengan jumlah *scene* 7 dengan presentase 17,5%¹⁹.

9. **Skripsi yang berjudul** “Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof (Studi Analisis Isi)” oleh Muh.Reski Pangestu, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar pada 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif Jenis Deskriptif dengan pendekatan analisis isi kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan menyaksikan langsung film Munafik. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu editing, Coding, tabulating. Hasil penelitian yang dilakukan

¹⁸ - ELIS DERMA WANTI, “ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS” (skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022), <https://repository.uin-suska.ac.id/58781/>.

¹⁹ - FEBRYAN ZANURI, “ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM KUKIRA KAU RUMAH” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), <https://repository.uin-suska.ac.id/65615/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap film Munafik, ditemukan bahwa film Munafik mengandung pesan dakwah tentang akidah, syariah dan akhlak. Sedangkan pesan dakwah yang mendominasi dalam Film Munafik yaitu kategori Aqidah sebanyak 25 kali dengan persentasi 47,16%, kategori akhlak mempunyai frekuensi sebanyak 20 kali dengan persentase 37,75%, sedangkan Kategori syariah dengan frekuensi sebanyak 8 kali dan persentase 15,09%, Dengan demikian Presentasi paling tinggi adalah Aqidah dengan kemunculan 25 kali atau 47,16 %²⁰.

10. **Jurnal yang berjudul** “Pesan Moral Film Animasi Nussa dan Rara Pada Youtube Nussa official” oleh Desy Lin Amaliana, Program studi Ilmu Komunikasi, Stikosa-AWS pada 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif deskriptif yaitu analisis untuk menggambarkan secara detail *scene* yang terdapat pada film ” Nussa dan Rara” dengan indikator Pro Sosial dan Anti Sosial yang dikemukakan oleh Wisped dan Bandura, teori ini menyebutkan sub indikator Pro sosial yaitu tidak mementingkan diri sendiri, menolong, kehangatan bekerjasama, empati, memuji, menasihati, penyesalan, kesopanan, dan sub indicator Anti sosial yaitu ancaman, pemaksaan, berperang, berkelahi, menghina, memaki, penghianatan, ketidakpatuhan, menyelinap, marah dan berbohong. Dalam menganalisis data, peneliti bertindak langsung menjadi *coder* yang mengisi *coding* dengan bantuan 2 *coder* lain yang bertindak sebagai pembanding/hakim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pro sosial lebih besar yaitu 93% dibandingkan anti sosial yaitu 7%. Dari semua sub indikator Pro Sosial yang memiliki poin terbanyak yaitu menasihati dari poin *coder* 1 100%, poin *coder* 2 100%, *coder* 3 87%, sedangkan sub indikator Anti Sosial yaitu marah dari poin *coder* 1 20%, poin *coder* 2 7%, *coder* 3 13%²¹.

²⁰ “MUH. RESKI PANGESTU.Pdf,” accessed July 10, 2023, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8344/1/MUH.%20RESKI%20PANGESTU.pdf>.

²¹ Desy lin Amaliana, “Pesan Moral Film Animasi Nussa Dan Rara Pada Youtube Nussa Official,” *DIGICOM : Jurnal Komunikasi Dan Media* 2, no. 3 (July 29, 2022): 68–74, <https://doi.org/10.37826/digicom.v2i3.344>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar, siaran radio dan televisi untuk ditujukan pada umum dan film yang dipertunjukan di gedung-gedung bioskop²². Josep A. Devito mengemukakan yakni pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita)²³.

A. Karakteristik Komunikasi Massa

Ada beberapa karakteristik Komunikasi massa, yakni seperti diuraikan berikut:

1. Pesan bersifat umum

Pesan komunikasi massa bersifat umum dikarenakan pesan yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka artinya komunikasi massa ditujukan untuk semua orang. Pesan komunikasi massa dikemas dalam bentuk apapun dan harus memenuhi kriteria penting atau kriteria yang menarik.

2. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Pada komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (*anonym*) disebabkan komunikasi menggunakan media dan tidak tatap muka secara langsung. Komunikan komunikasi massa adalah heterogen, dikarenakan terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda dan dapat digolongkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, budaya, agama dan tingkat ekonomi.

3. Media massa menimbulkan keserempakan

Keserempakan adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah. Jumlah sasaran khalayak atau

²² Poppy Ruliana and Puji Lestari, *Teori Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 158.

²³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 12.

komunikasi yang dicapai relative banyak dan tidak terbatas, dan akan menerima pesan secara serempak pada waktu yang bersamaan.

4. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Kelemahan dari komunikasi massa adalah komunikasi massa bersifat satu arah, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak secara langsung.

5. Stimulasi Alat Indera Yang Terbatas

Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indera bergantung pada jenis media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya menggunakan indera mata untuk membaca, pada radio siaran dan rekaman auditif, *audience* hanya menggunakan indera telinga untuk mendengar. Sedangkan pada media televisi dan film, *audience* menggunakan alat indera pengelihat dan pendengar.

6. Umpan Balik Terduda dan Tidak Langsung

Umpan balik sebagai respon mempunyai volume yang tidak terbatas, artinya komunikator media massa tidak dapat dengan segera mengetahui reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya. Tanggapan khalayak bisa diterima lewat telepon, e-mail, Twitter ataupun Facebook. Sehingga proses penyampaian *feedback* komunikasi massa bersifat *indirect*, sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan medianya menunjukkan bahwa *feedback* komunikasi massa bersifat tertunda²⁴.

B. Komponen Komunikasi Massa

Hiebert, Ungurait, dan Bohn mengemukakan komponen-komponen komunikasi massa meliputi: *communicators, codes and contents, gatekeepers, the media, regulators, filters, audiences, dan feedback*²⁵.

1. Komunikator (*Communicators*)

Komunikator (pengirim pesan) dalam komunikasi massa bukanlah seorang individu melainkan sebuah institusi, gabungan dari berbagai pihak. Komunikator komunikasi massa pada media cetak ialah para pengisi rubrik, reporter, redaktur, pemasang iklan, dll. Sedangkan pada media elektronik,

²⁴ Prof Dr Khomsahrial Romli M.Si, *Komunikasi Massa* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 6.

²⁵ Ardianto, Komala, and Karlinah, *KOMUNIKASI MASSA Suatu Pengantar Edisi Revisi*, 31.

komunikatorinya adalah para pengisi program, rumah produksi, penulis naskah, produser, aktor, presenter, perusahaan iklan, dll.

2. *Codes And Contents*

Codes adalah simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan, misalnya kata-kata lisan, tulisan, foto, music, dan film. *Contents* atau isi media merujuk pada makna dari sebuah pesan. Pada media cetak, *codes* nya adalah tulisan yang tersusun dalam bentuk kalimat-kalimat kemudian disajikan dalam bentuk rubik-rubik dan ditempatkan sesuai dengan kepentingannya. Pada media radio, *codes* nya berbentuk musik, *sound effect*, dan bunyi-bunyi lain yang menciptakan *theatre of mind* pendengarnya. Sedangkan media televisi menggunakan *codes* yang di dalamnya terdapat komposisi warna, gambar bergerak, teknik pencahayaan dan tata suara.

3. *Gatekeepers*

Menurut Bittner, *gatekeeper* “sebagai individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (massa)”. Jika diperluas maknanya yang disebut *gatekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, video tape, *compact disc* dan buku. Dengan demikian mereka yang disebut sebagai *gatekeeper* antara lain reporter, editor berita, bahkan editor film atau orang lain dalam media massa yang ikut menentukan arus informasi yang disebarkan²⁶.

4. *The Media*

Media massa terdiri dari dua kategori yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedang media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film dan media *online* (internet).

²⁶ Tuty Mutiah, “Peran Produser Sebagai Gatekeeper Dalam Program News Screen di IDX Channel” 9 (2018): 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Regulators*

Regulasi media massa adalah suatu proses yang rumit dan melibatkan banyak pihak. *Regulator* bekerja di luar institusi media yang menghasilkan berita. Regulator bisa menghentikan aliran berita dan menghapus suatu informasi tapi ia tidak dapat menambah atau memulai informasi dan bentuknya lebih seperti sensor. *Regulator* terdiri dari pemerintah, khalayak, asosiasi profesi, lembaga sensor film, dewan pers dan Komite Penyiaran Indonesia (KPI).

6. *Audiences* (penerima komunikasi)

Dalam komunikasi massa, penerima pesan adalah khalayak pendengar (*listeners*), khalayak pembaca (*readers*), dan khalayak pemirsa (*viewers*). Audiens komunikasi massa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) *Audiens* biasanya terdiri dari individu-individu yang memiliki pengalaman yang sama dan terpengaruh oleh hubungan sosial dan interpersonal yang sama. Biasanya mereka akan memilih produk media berdasarkan kebiasaan dan atas kesadaran sendiri
- b) *Audiens* berjumlah besar, artinya sejumlah besar khalayak yang dalam waktu singkat dapat dijangkau oleh komunikator.
- c) *Audiens* bersifat heterogen bukan homogen
- d) *Audiens* bersifat anonim, biasanya komunikator tidak mengetahui identitas komunikannya
- e) *Audiens* biasanya tersebar, baik dalam konteks ruang dan waktu

7. *Filter*

Filter adalah kerangka berpikir khalayak dalam menyaring pesan. Setiap khalayak memiliki *filter* yang berbeda, dan *filter* ini akan memengaruhi mereka untuk menerima atau tidak menerima pesan yang disampaikan media.

8. *Feedback*

Respon pada komunikasi massa yaitu audiens bisa saja memberikan respon dengan cara tertawa saat menonton suatu program lawak di televisi, atau mengomentari suatu berita pada surat kabar. Namun respon seperti ini tidak terlihat oleh komunikator komunikasi massa. Agar responnya dapat sampai

kepada komunikator, *audiens* media massa harus memberikan feedback. Umpan balik juga dapat berupa reaksi yang timbul dari pesan kepada komunikator²⁷.

C. Model Komunikasi Massa

Penelitian para ahli menghasilkan teori komunikasi massa di antaranya sebagai berikut :

1. Model Jarum Hipodermik (*Hypodermic Needle Model*)

Secara harfiah “*hypodermic*” berarti “di bawah kulit”. Dalam hubungannya dengan komunikasi massa istilah *hypodermic needle model* mengandung anggapan dasar bahwa media massa menimbulkan efek yang kuat, terarah, segera dan langsung. Media massa dikabarkan sebagai jarum hipodermik raksasa yang mencotok massa komunikan yang pasif. Elihu Katz mengatakan bahwa model tersebut terdiri dari:

- a. Media yang sangat ampuh yang mampu memasukkan ide pada benak yang tidak berdaya
- b. Massa komunikan yang terpecah-pecah, yang terhubung dengan media massa, tetapi sebaiknya komunikan tidak terhubungkan satu sama lain.

2. Model Komunikasi Satu Tahap (*One Step Flow Model*)

Model komunikasi satu tahap ini menyatakan bahwa saluran media massa berkomunikasi langsung dengan massa komunikan tanpa berlalunya suatu pesan melalui orang lain, tetapi pesan tersebut tidak mencapai semua komunikan dan tidak menimbulkan efek yang sama terhadap setiap komunikan. Model komunikasi satu tahap adalah model jarum *hipodermik* yang dimurnikan, tetapi model satu tahap mengakui bahwa:

- a. media tidak mempunyai kekuatan yang hebat;
- b. Aspek pilihan dari penampilan, penerimaan, dan penahanan dalam ingatan yang selektif mempengaruhi suatu pesan;
- c. Untuk setiap komunikan terjadi efek yang berbeda

²⁷ “Jiptumpp-Gdl-Henawirasa-49649-3-Babii.Pdf,” accessed August 24, 2022, <https://eprints.umm.ac.id/35415/3/jiptumpp-gdl-henawirasa-49649-3-babii.pdf>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Model Komunikasi Dua Tahap (*Two Step Flow Model*)

Konsep komunikasi dua tahap ini berasal dari Lazarsfeld, Barelson, dan Gaudet yang berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa ide-ide sering kali datang dari radio dan surat kabar yang ditangkap oleh pemuka pendapat (*opinion leaders*) dan dari mereka ini berlaku penduduk yang kurang giat.

4. Model Komunikasi Tahap Ganda (*Multi Step Flow Model*)

Model ini menyatakan bahwa bagi lajunya komunikasi dari komunikator kepada komunikan terdapat jumlah relay yang berganti-ganti. Beberapa komunikan menerima pesan langsung melalui saluran dari komunikator yang lainnya terpindahkan dari sumbernya beberapa kali.

2.2.2 Analisis isi

Menurut Budd, analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih²⁸. Eriyanto mengatakan analisis isi adalah salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, penelitian dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi²⁹. Analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi.

²⁸ - Rika Putri Rahmadani, "Analisis Isi Teknik One Shot Dalam Video Musik Save Me BTS. Skripsi S-1 Konsentrasi Broadcasting, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 13, <https://repository.uin-suska.ac.id/30751/>.

²⁹ FEBRYAN ZANURI, "ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM KUKIRA KAU RUMAH."

Analisis kuantitatif merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.³⁰ Analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, melainkan juga latent messages dari sebuah dokumen yang diteliti. Jadi lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan *context* (situasi yang sosial diseperti dokumen atau teks yang diteliti), *process* (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara actual dan diorganisasikan secara bersama) dan *emergence* (pembentukan secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti³¹. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.

Analisis isi kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks tertentu. Dokumen dalam analisis kualitatif ini merupakan metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisa dokumen untuk memahami makna, signifikansinya dan relevansinya. Tujuan dari penelitian analisis isi kualitatif ini adalah sistematis dan analitis³².

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi juga merupakan metode untuk mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif dari

³⁰ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Prenada Media, 2015), 2.

³¹ Elita Sartika, "ANALISIS ISI KUALITATIF PESAN MORAL DALAM FILM BERJUDUL 'KITA VERSUS KORUPSI'" 2 (n.d.).

³² Irene Susanto, "Penggambaran Budaya Etnis Tionghoa Dalam Film 'Ngenest,'" *Jurnal E-Komunikasi* 5, no. 1 (2017), <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6141>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik karakteristik khusus dalam sebuah teks. Metode ini mampu menerima bentuk komunikasi simbolik yang relatif tak terstruktur dari data, dan mampu menganalisis gejala yang tak teramati melalui medium data yang berkaitan dengan gejala tersebut. Selain itu analisis isi juga memiliki beberapa pendekatan yakni sebagai berikut:

1. Analisis Isi Deskriptif Analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail aspek aspek dan karakteristik dari suatu pesan, atau suatu teks tertentu.
2. Analisis Isi Eksplanatif Analisis yang didalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis ini juga menggambarkan secara deskriptif isi suatu pesan tetapi juga mencoba untuk mencari hubungan antar isi pesan dan variabel lain.
3. Analisis Isi Prediktif Analisis ini berusaha untuk memprediksi hasil yang tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain, hasil dari dua penelitian akan dihubungkan dan dicari keterkaitannya.

Menurut Wimmer dan Dominick, prinsip-prinsip analisis isi adalah sebagai berikut :

1. Prinsip sistematis, yaitu penggunaan prosedur yang sama pada seluruh pesan yang dianalisis. Jadi, tidak diperkenankan hanya menganalisis pesan sesuai dengan minat dan perhatian peneliti, tetapi harus pada semua pesan yang sudah ditentukan dalam populasi dan pemilihan sampel. Jadi, analisis isi tidak sama dengan observasi biasa terhadap isi/pesan.
2. Prinsip objektif, maksudnya ialah bahwa hasil bergantung pada prosedur penelitian, bukan pada peneliti. Salah satunya dengan ketajaman instrumen dan penetapan katagori sehingga orang lain dapat menggunakannya, dengan simpulan yang relatif sama, dengan pesan/isi, sarana, dan prosedur yang sama meskipun berbeda penelitian.
3. Prinsip kuantitatif dilakukan dengan pencatatan nilai bilangan atau kekerapan yang menggambarkan beraneka isi pesan yang didefinisikan. Akan tetapi, prinsip ini juga berarti penerapan hypothetico deductive

method. Penelitian diawali dengan adanya masalah, kajian teori, perumusan hipotesis, dan diakhiri dengan pembuktian/uji empiris.

4. Prinsip faktual, yaitu bahwa kajian dan pembahasan terbatas pada isi pesan yang tampak/tersurat, bukan persepsi dan perasaan peneliti. Persoalan simpulan analisis menunjukkan adanya sesuatu yang tersirat dibalik yang tersurat hal itu tidak menjadi persoalan sepanjang semua kegiatan analisis dan pembahasan didasarkan pada isi yang tersurat³³.

2.2.3 Pesan Moral

Pesan (*message*) merupakan suatu pernyataan yang didukung oleh lambang atau keseluruhan dari yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat disampaikan secara lisan dan menggunakan media, dimana pesan ini dapat berupa kata, tulisan atau bentuk lainnya³⁴. Moral, berasal dari kata Latin *Mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, dan kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Kata “moral” selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia³⁵. Moral dalam istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk. Moral ialah perbuatan yang berasal dari individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat³⁶.

Pesan moral merupakan pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia harus bertindak agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber ajaran moral berasal dari berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang seperti orang tua, guru, pemuka masyarakat,

³³ - M. DIO RAMADHAN, “ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA WEB SERIES LAYANGAN PUTUS” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), <https://repository.uin-suska.ac.id/64715/>.

³⁴ Agus Hendrayady et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Media Sains Indonesia, 2021), 5.

³⁵ Nita Khairani Amanda and Yayu Sriwartini, “PESAN MORAL PERNIKAHAN PADA FILM WEDDING AGREEMENT (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES),” *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (March 19, 2021): 115, <https://doi.org/10.47313/pjsh.v5i1.836>.

³⁶ - HARTATI YUNINGSIH, “PESAN MORAL DARI KISAH NABI YAHYA A.S DALAM AL-QUR’AN” (skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022), 12, <http://repository.uin-suska.ac.id/63081/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama atau ideologi tertentu³⁷. Menurut Suseno, moral terdiri dari beberapa asas yaitu asas kebaikan, asas kebijaksanaan dan asas menghargai dirinya. Beberapa pesan moral menurut Suseno adalah sebagai berikut³⁸:

1. Kejujuran

Jujur merupakan sesuatu yang bersifat apa adanya tanpa ada yang disembunyikan. Nilai kejujuran merupakan dasar dari segala aspek dari nilai-nilai moral karena manusia dilahirkan dengan kebaikan dan sifat jujur yang diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

2. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi segala pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa bekerja keras merupakan perbuatan untuk mengerjakan dengan niat yang kuat dengan harapan dapat menyelesaikan pekerjaan yang mendukung untuk mencapai suatu tujuan.

3. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah menjalankan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik serta menerima dan menanggung resiko apapun yang akan terjadi. Sikap tanggung jawab dikerjakan dengan rasa yang semangat, pantang menyerah dan keberanian dalam menjalankannya.

4. Keberanian Moral

Keberanian moral merupakan keyakinan yang ada didalam hati nurani, keteguhan hati dalam menjaga sesuai perilaku dengan tekad dan prinsip yang kuat meskipun mendapatkan permasalahan akan tetap diterima. Sifat keberanian pada dasarnya berani dan patang menyerah terhadap suatu tanggung jawab dengan tidak menyalahgunakan aspek nilai yang ada dilingkungan masyarakat.

³⁷ - SYAHBANDAR EKA WIJAYA, "PESAN MORAL DALAM AMTSAL AL-QURAN PADA HEWAN (Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Quthubi Dan al-Misbah)" (skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020), 6, <http://repository.uin-suska.ac.id/27397/>.

³⁸ RIZKI ILLAHI and M. A. Yanti Haryanti, "Pesan Moral Dalam Film Menolak Diam" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 9, <http://eprints.ums.ac.id/96313/>.

5. Kritis

Kritis adalah suatu perbuatan yang bertujuan memperbaiki dan menjelaskan suatu nasehat yang bertujuan lebih baik atas semua kemampuan dan kekuasaan yang mampu memberi dampak negatif terhadap seseorang atau sekelompok masyarakat.

Perilaku moral dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut³⁹:

1. Faktor Kognitif

Kemampuan kognitif seseorang di dalam mengatasi dilema moral diyakini sangat berpengaruh terhadap perilaku moralnya. Orang yang penalaran moralnya kurang baik akan cenderung memilih tindakan tidak bermoral, begitupun sebaliknya.

2. Faktor Emosi

Emosi moral merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Emosi moral memiliki beberapa karakteristik umum, yaitu berkaitan dengan tubuh, mempunyai kemampuan untuk memotivasi, sulit dikendalikan secara sadar, kompleks, dan berhubungan dengan kepentingan individu atau masyarakat.

3. Faktor Kepribadian

Kepribadian merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku moral. Identitas moral, motivasi moral, karakter moral, kesadaran moral, serta integritas moral adalah faktor-faktor yang terbukti secara ilmiah berpengaruh terhadap pembentukan perilaku moral.

4. Faktor Situasional

Lingkungan sosial, kultural, keagamaan, dan personal, baik yang bersifat mikro maupun makro. Konteks dengan karakteristik berbeda tentu akan menstimulusi perilaku moral yang berbeda. Menurut Burhan Nurgiyantoro mengatakan bahwa sebagian besar hidup manusia itu menyangkut nilai-nilai seperti

³⁹ Septian Septian Ferniko Ananda, "PESAN MORAL DALAM FILM SWORD ART ONLINE THE MOVIE ORDINAL SCALE" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 15, <http://repository.uin-suska.ac.id/59296/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai budaya, nilai agama dan nilai moral. Nilai moral menyangkut tentang persoalan hidup manusia yang terdiri dari 3 kategori yakni⁴⁰:

1. Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang beragama, yaitu manusia-manusia selalu berhubungan dengan pencipta, sehingga manusia selalu berhubungan dengan Tuhan. Indikator moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah bersyukur dan doa.

2. Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri adalah manusia selalu ingin memperoleh hal-hal yang terbaik dalam hidupnya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Nilai moral yang terkandung pada moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu mengenai percaya diri, dan tanggung jawab

3. Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain yaitu manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Indikator dalam hubungan manusia dengan manusia lain adalah kasih sayang, tolong menolong, musyawarah.

2.2.4 Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Secara harfiah, film merupakan *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari cinema yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *Phytos* yang memiliki arti cahaya, dan arena itu film diartikan juga sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Menurut Javadalasta, film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video. Film sebagai media audio visual terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya

⁴⁰ Riza Faradillah, “Analisis Isi Pesan Moral dalam Novel Rentang Kisah,” March 10, 2021, 17, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57955>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual⁴¹.

A. Jenis-Jenis Film

Ada beberapa jenis film yang beredar dipasaran, masing-masing film mempunyai tujuan dan fungsi tersendiri.

1. Film *Teatrical* (Film Teatrikal)

Film teatrikal atau biasa disebut film cerita merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Film dengan unsur dramatis bertolak dari eksplorasi konflik dalam suatu kisah. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema, yakni:

a) Film Aksi

Film ini bercirikan penonjolan masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, gangster dan semacamnya.

b) Film Spikodrama

Film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia, antara lain dapat dilihat dari film-film drama yang mengangkat persoalan penyimpangan mental maupun dunia takhayul.

c) Film Komedi

Film yang mengeksploitasi situasi yang menimbulkan kelucuan pada penonton, situasi lucu ini ada yang ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi. Selain itu, ada pula kelucuan yang timbul harus diinterpretasikan dengan refesensi intelektual.

d) Film Musik

Film ini tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dan film jenis ini mengeksploitasi musik, yang dimaksud dengan disini ialah film bersifat *musical* yang dicirikan dengan musik menjadi bagian internal dalam cerita.

⁴¹ Muhammad Ali Mursid Alfathoni M.Sn and Dani Manesah M.Sn, *Pengantar Teori Film* (Deepublish, 2020), 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Film *Non-Teatrical* (Non-Teatrikal)

Film Non-Teatrikal merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif, selain itu juga tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan. Film jenis ini lebih cenderung menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film non-teatrikal dibagi menjadi:

a) Film Dokumenter

Film dokumenter menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat berbagai macam tujuan. Film dokumenter tak lepas dari tujuan dan fungsi film yang menyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

b) Film Pendidikan

Film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual. Isi yang disampaikan sesuai dengan kelompok penontonnya, dan dipertunjukkan di depan kelas. Setiap film ini tetap memerlukan adanya guru atau instruktur yang membimbing siswa.

3. Film Animasi (Film kartun)

Film animasi (kartun) merupakan film yang dibuat untuk konsumsi anak-anak namun pada kenyataannya banyak orang dewasa yang hobi menonton film kartun. Selain untuk hiburan, film kartun juga banyak mengandung pesan-pesan moral. Animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar *frame* merupakan gambar dengan posisi yang berbeda jika di-seri-kan akan menghasilkan kesan gerak⁴².

B. Fungsi Film

Menurut Ron Mottam, fungsi film ada tiga yakni fungsi *artistic, industrial,* dan komunikatif. Sebagai seni, sejumlah film punya fungsi narasi karena itu menghadirkan suatu rangkaian peristiwa yang saling berkaitan secara kasual yang mengkonstruksi sebuah kisah. Sebagai industri, film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang

⁴²Yoyon Mudjiono, "KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 (2011): 135.

4. *Mystery-Horor*

Genre *mystery* biasa menyetengahkan cerita yang terkadang berada di luar akal umat manusia⁴⁴.

D. Unsur-Unsur Film

Sebuah produksi film, merupakan hasil kerja kolaboratif artinya sebuah proses produksi film melibatkan sejumlah tenaga ahli kreatif, semuanya saling menyatu, bersinergi serta saling mengisi satu sama lain sehingga menghasilkan karya yang utuh⁴⁵.

1. Produser

Produser berarti orang yang memimpin dalam suatu proses pembuatan film. Tugas dari produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai keputusan yang ditetapkan secara bersama, baik aspek kreatif maupun manajemen produksi yang telah ditetapkan.

2. Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin dalam proses produksi sebuah film lapangan. Sutradara harus bisa menterjemahkan dan menginterpretasikan sebuah skenario dalam bahasa gambar yang menarik. Sutradara bertanggung jawab atas aspek kreatif, baik dari segi teknis. Tidak hanya menentukan aktor, ia juga menentukan posisi kamera, suara serta hal-hal lain yang menyangkut dalam pengambilan gambar untuk hasil terbaik

3. Penulis Skenario

Skenario merupakan kumpulan adegan-adegan yang dirancang secara khusus mengikuti diskripsi-diskripsi visual. Sebelum skenario dibuat, sinopsis harus dibuat dahulu kemudian diterjemahkan mendekati teknik pengambilan gambar kasar yang disebut *treatment*. *Treatment* dikembangkan menjadi suatu skenario yang menjadi pegangan sutradara dalam memvisualisasikan adegan tersebut menjadi bahasa gambar yang menarik.

⁴⁴ Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film* (Batik Publisher, 2021), 4.

⁴⁵ "FILM SEBAGAI PROSES KREATIF DALAM BAHASA GAMBAR | Imanto | KOMUNIKOLOGI : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi," 26, accessed September 6, 2022, <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penata Fotografi

Penata fotografi atau sering juga disebut penata kamera harus mengetahui teknik-teknik kamera serta jenis-jenis lensa yang akan digunakan dalam *shot* apakah lensa normal, tele dan *zoom* termasuk dalam menentukan bukaan diafragma dan filter yang dipakai serta tata cahaya yang menyinari objek bidikannya.

5. Penata Artistik

Penata artistik adalah orang yang merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang sebuah cerita film, yakni yang berkaitan dengan setting yang menceritakan tempat dan berlangsungnya cerita

6. Penata Suara

Penata suara bertugas memberikan suara pada adegan khususnya ketika para pemain telah berakting sehingga gambar yang direkam mempunyai suara seperti adegan yang sebenarnya. Dalam proses pemberian suara produksi sebuah film terdapat beberapa teknik diantaranya sistem rekaman langsung yaitu sebuah teknik pengambilan suara secara langsung saat pengambilan gambar dilapangan dilaksanakan. Teknik lainnya adalah rekaman studio, pada sistem ini teknik pemberian suara dilakukan didalam studio, pemberian suara bisa diganti dengan orang lain.

7. Penata Musik

Penata musik dalam sebuah produksi film adalah proses pemberian suara pada adegan-adegan khusus sehingga menimbulkan kesan yang romantic, dramatis, mengerikan, menakutkan bahkan kekacauan. Fungsi musik adalah menutupi adegan-adegan yang dianggap kurang baik juga berfungsi mempertegas suasana yang terjadi.

8. Penyunting atau *Editing*

Secara umum proses *editing* sebuah film dibedakan *continuity cutting* yaitu metode penyuntingan film yang berisi penyambungan dari dua adegan yang mempunyai kesinambungan sedangkan *dynamic cutting* yaitu metode penyuntingan film yang berisi penyambungan dari dua buah adegan yang tidak mempunyai kesinambungan. Di dalam editing film terdapat empat teknik diantaranya *parallel editing*, *cross editing*, *contras editing* serta *intellectual*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

editing. Didalam *parallel editing* terdapat dua adegan yang mempunyai persamaan waktu. Berbeda dengan *cross editing* beberapa adegan tidak mempunyai kesamaan waktu, sedangkan *contras editing* merupakan penggabungan yang saling berlawanan sehingga menimbulkan suatu kekontrasan. Teknik yang baru adalah *intellectual editing* yaitu menciptakan simbol-simbol dalam menggabungkan antara adegan yang satu dengan yang lainnya

9. Pemeran

Para pemeran biasa diartikan melakukan gerakan akting di depan kamera berdasarkan dialog di dalam skenario film, melalui arahan sutradara. Dalam sebuah film cerita terdapat beberapa pemain diantaranya pemeran utama pria, pemeran utama wanita, pemeran pembantu pria, pemeran pembantu wanita. Disamping hal itu diperlukan juga pemeran pendukung lainnya diantaranya adalah figuran. Figuran jumlahnya tak terbatas, tergantung dari kebutuhan yang tertulis dalam skenario film.

2.3 Konseptualisasi Variabel

Penggunaan analisis isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan. McQuail dalam buku *Mass Communication Theory* mengatakan bahwa tujuan menganalisis isi pesan komunikasi adalah untuk mendeskripsikan perbandingan terhadap isi media, perbandingan antara isi media dengan realitas sosial, isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat, mengetahui fungsi dan efek media, mengevaluasi media performance dan mengetahui apakah ada bias media⁴⁶.

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka yang akan diteliti adalah apa saja pesan-pesan moral yang terkandung pada film *Turning Red* yang dianalisis dengan analisis isi kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pesan moral film. Pesan moral hanya sebatas tentang ajaran baik-buruk perbuatan sedangkan nilai-nilai moral diartikan sebagai berfikir, berkata, dan bertindak baik. Maka pesan moral pada penelitian ini adalah tampilan setiap *scene* yang

⁴⁶ Rika Putri Rahmadani, "Analisis Isi Teknik One Shot Dalam Video Musik Save Me BTS. Skripsi S-1 Konsentrasi Broadcasting, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.," 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditayangkan menyampaikan pesan moral didalamnya. Untuk memfokuskan penelitian ini maka peneliti menentukan kategori pesan moral sebagai berikut:

1. Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Dalam moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya ialah makhluk yang beragama, yakni manusia-manusia selalu berhubungan dengan Sang Pencipta, sehingga inilah yang menjadikan manusia selalu berhubungan dengan Tuhan. Adapun perwujudan tersebut yaitu bersyukur dan doa kepada Tuhan.

2. Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, yaitu manusia selalu ingin mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya tanpa harus bergantung pada orang lain. Hubungan manusia dengan diri sendiri juga dapat diartikan dengan keutamaan moral sehubungan dengan batin atau kata hati manusia yang meliputi percaya diri, dan tanggung jawab⁴⁷.

3. Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain ialah manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Adapun indikator moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain adalah musyawarah, tolong menolong dan kasih sayang⁴⁸.

2.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Moral Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Dalam moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya ialah makhluk yang beragama, yakni manusia-manusia selalu berhubungan dengan Sang Pencipta, sehingga inilah yang menjadikan manusia selalu berhubungan dengan Tuhan. Adapun perwujudan tersebut yaitu bersyukur dan berdoa kepada Tuhan.

⁴⁷ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)* (Garudhawaca, n.d.), 346.

⁴⁸ FEBRYAN ZANURI, "ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM KUKIRA KAU RUMAH," 24.

1) Bersyukur

Bersyukur merupakan bentuk kepuasan, berarti kita juga menyatakan rasa puas kita atas semua yang sudah diputuskan Tuhan untuk kita, tidak hanya dalam hal menyenangkan namun juga hal kurang menyenangkan di dalam hidup, karena itu keputusan Tuhan dan wajib untuk mensyukuri semuanya itu. Kebahagiaan, kenikmatan atau hal yang menyenangkan bertahan lama bukan berasal dari ucapan terima kasih saja diucapkan, tapi berasal dari hati yang dipenuhi rasa bersyukur. Dalam Bahasa Indonesia, rasa terima kasih bisa dipadankan dengan rasa syukur. Kata syukur itu sendiri berasal dari Bahasa Arab yang bermakna ‘pujian atas kebaikan’ dan ‘penuhnya sesuatu’. Makna syukur dari bahasa Arab tampak sejalan dengan bersyukur (*gratitude*) menurut Peterson dan Seligman, yakni perasaan berterima kasih dan bahagia sebagai respon atas suatu pemberian, entah pemberian tersebut merupakan keuntungan yang nyata dari orang tertentu ataupun momen kedamaian yang diperoleh dari keindahan alamiah⁴⁹.

2) Doa

Doa merupakan permohonan kepada Tuhan yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisinya⁵⁰. Doa dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk memohon atau meminta pertolongan. Permintaan dilakukan oleh pihak yang merasa tidak mampu untuk mewujudkan apa yang diinginkannya kepada pihak yang memiliki kuasa lebih besar untuk mewujudkannya.⁵¹ Kata doa diartikan juga sebagai kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan tuntutan-tuntutan Tuhan.

⁴⁹ Ratih Arruum Listiyandini et al., “Mengukur rasa syukur: Pengembangan model awal Skala Bersyukur versi Indonesia,” *Jurnal Psikologi Ulayat* 2, no. 2 (December 1, 2015): 473–96, <https://doi.org/10.24854/jpu39>.

⁵⁰ Widya A. Lestari, Brave A. Sugiarto, and Sherwin R. U. A. Sompie, “Aplikasi Mobile Learning Interaktif Bacaan Doa Sehari-Hari Dan Dzikir Pagi & Petang,” *Jurnal Teknik Informatika* 14, no. 1 (March 14, 2019): 99–108, <https://doi.org/10.35793/jti.14.1.2019.23982>.

⁵¹ Abdul Hamid, *Kedahsyatan Doa Orang-Orang Teraniaya* (SAUFA, 2016), 9.

2. Moral Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, yaitu manusia selalu ingin mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya tanpa harus bergantung pada orang lain. Hubungan manusia dengan diri sendiri juga dapat diartikan dengan keutamaan moral sehubungan dengan batin atau kata hati manusia adalah percaya diri dan tanggung jawab

1) Tanggung Jawab

Pengertian tanggung jawab secara umum adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Adapun definisi tanggung jawab secara harafiah dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya jika terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan atau juga berarti hak yang berfungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikapnya oleh pihak lain⁵². Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa⁵³.

2) Percaya Diri

Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikan tanpa kita sadari⁵⁴. Menurut Amir, Bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis,

⁵² Yuliati Puji Utami and S Pd, "MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI LITERASI MEDIA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Etnografis Penggunaan Gadget di SDN 1 Karangnanas)," n.d., 57.

⁵³ Dharma Wijaya, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Hayya*," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2019, 72–77.

⁵⁴ Ismail GUNAWAN, "BIMBINGAN KHITABAH DALAM MENINGKATKAN MENTAL PERCAYA DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FALAKHUSSA'ADAH KABUPATEN WAY KANAN" (diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023), <http://repository.radenintan.ac.id/22721/>.

cukup toleran, dan bertanggung jawab. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.⁵⁵

3. Moral Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain ialah manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Adapun indikator moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain adalah tolong menolong dan kasih sayang.

1) Tolong Menolong

Menurut KBBI, kata “tolong” sama saja dengan kata “bantu”. Sedangkan kata tolong-menolong memiliki makna yaitu saling menolong atau saling membantu orang lain guna meringankan beban. Tolong menolong merupakan sikap saling menolong terhadap sesama. Menurut Dovidio & Penne tolong menolong (*helping*) adalah suatu tindakan yang bertujuan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain. Perilaku menolong juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi si penolong.⁵⁶

2) Kasih Sayang

Kasih sayang ialah suatu energi atau kekuatan yang mampu menjadikan seseorang merasa tenang dan nyaman. Kasih merupakan penyeimbang emosi yang menjadikan manusia mampu berfikir secara jernih dalam pengambilan keputusan. Kasih sayang juga dapat dimaknai sebagai kepedulian diri sendiri, orang lain, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam mewujudkan kedamaian, ketentraman, serta kebahagiaan dalam hidup⁵⁷. Kasih sayang adalah perasaan suka, empati, dan

⁵⁵ Gesti Tri Rahmawati et al., “PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL (STUDI MAHASISWA/I YANG MENJALANI KEHIDUPAN PABBAJITA) DI STIAB JINARAKKHITA,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (April 21, 2023): 4969–74, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14113>.

⁵⁶ - ELIS DERMA WANTI, “ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS” (skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022), <https://repository.uin-suska.ac.id/58781/>.

⁵⁷ Rahmatullah Rasyid Winarko, “Makna Kasih Sayang Ayah dalam Film Keluarga Cemara,” *Sahafa Journal of Islamic Communication* 2, no. 2 (January 18, 2020): 125, <https://doi.org/10.21111/sjic.v2i2.4086>.

menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati. Kasih sayang juga berarti bagian hidup manusia yang paling penting dan utama dalam hidup manusia, kendati persepsi tentang kasih sayang antar satu orang dengan orang lain berbeda-beda⁵⁸.

3) Musyawarah

Musyawarah yaitu pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah.⁵⁹ Musyawarah (*syura*) secara umum bermakna segala bentuk penyampaian dan tukar pendapat dalam bermusyawarah, kendati hasil keputusan musyawarah tidak harus dilaksanakan. Sementara dalam makna khusus, musyawarah adalah ketentuan yang harus dijalankan sebagai keputusan jamaah. Musyawarah adalah eksplorasi pendapat umat atau orang-orang yang mewakili mereka, tentang persoalan-persoalan yang umum dan berkaitan dengan kemaslahatan umum. Jadi musyawarah boleh dinyatakan sebagai rumbuk-bincang, saling tukar pendapat di dalam mengambil satu keputusan dan hasilnya dijadikan pegangan⁶⁰.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah penggambaran alur berpikir penulis yang akan memberikan penjelasan variable atau fokus permasalahan. Selain itu kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar logika berjalannya proses penelitian⁶¹. Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian Analisis Pesan Moral Islam Pada Film *Turning Red*.

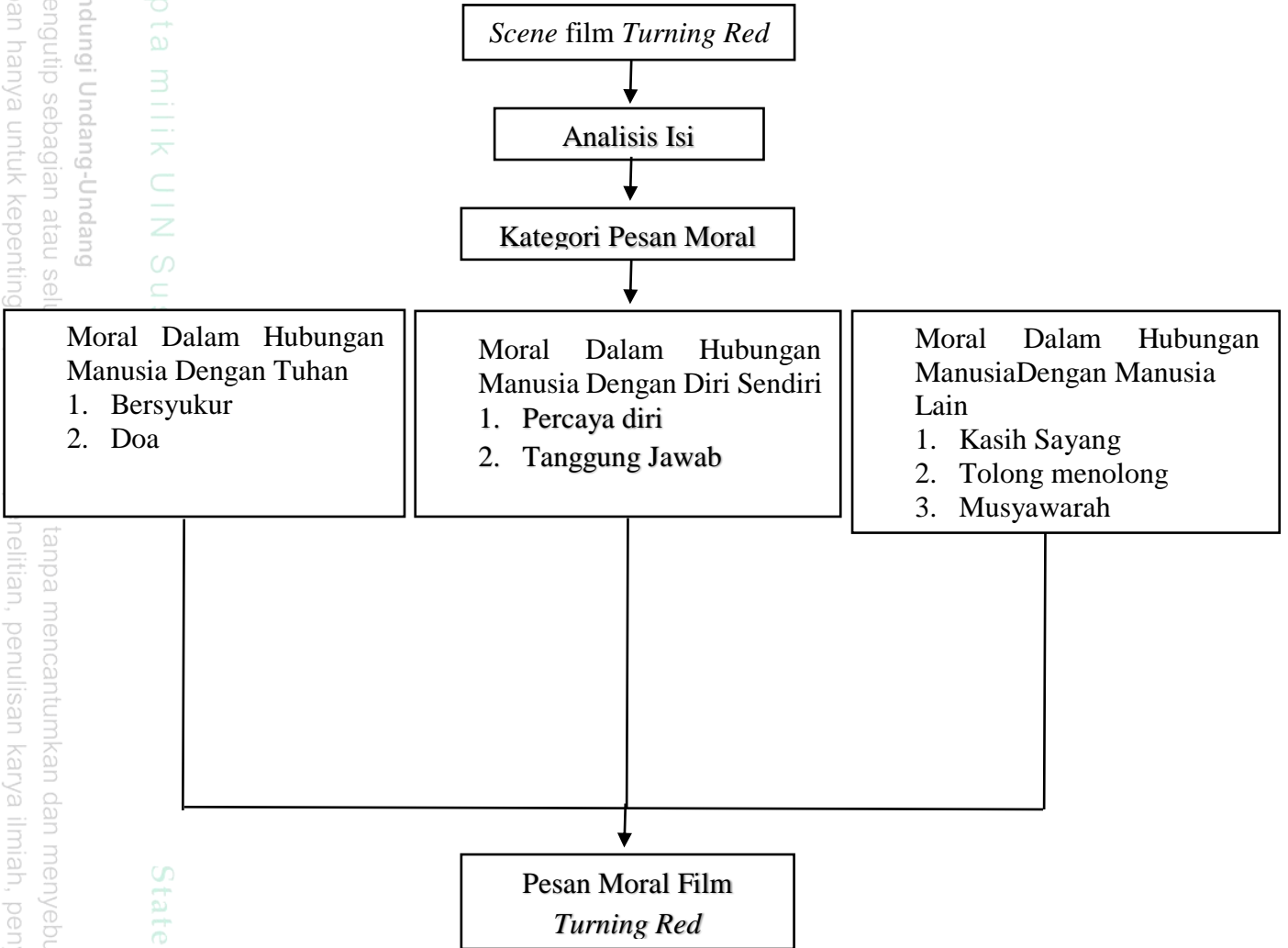
⁵⁸ "Fajriniski," Analisis Pendidikan Karakter Nilai Kasih Sayang Pada Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata" accessed June 18, 2023, <http://repository.unbari.ac.id/52/1/fajriniski.pdf>.

⁵⁹ 11543200448 ARIANI FITRIANA, "Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Keluarga Cemara" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim riau, 2020), 15, <http://repository.uin-suska.ac.id/25548/>.

⁶⁰ 150105019 Yordha Fajrul Akbar, "Aktualisasi Musyawarah Dan Demokrasi Dalam Sistem Pemerintahan Islam (Studi Pemikiran Raghib Al-Sirjani)" (other, UIN Ar-Raniry Fakultas Syariah dan Hukum, 2023), 1, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27735/>.

⁶¹ - MARWAH LUSI HAMIDHAH, "ANALISIS REPORTASE INVESTIGASI DALAM FILM DOKUMENTER SEXY KILLERS" (skripsi, UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022), <https://repository.uin-suska.ac.id/64306/>.

Tabel 2.1
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik UIN Su

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau sel
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ria

tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

nelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat referensi yang dapat direplikasi dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berfungsi sebagai mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest, dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel dan dapat direplikasi)⁶².

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif atau yang disebut dengan analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif merupakan analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan. Desain analisis isi tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deksripsi menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan⁶³.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Film *Turning Red*, dimana peneliti terlibat langsung dalam menganalisis tanda dari film tersebut. Pada penelitian ini tidak memiliki lokasi tetap (cenderung dimana saja) karena peneliti melakukan penelitian dengan menonton film *Turning Red*. Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2022 sampai selesai

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nawawi, populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa

⁶² Kharis Maulana Akbar, Lalita Hanief, and Muhammad Alif, "SEMANGAT NASIONALISME DALAM FILM (ANALISIS ISI KUANTITATIF DALAM FILM MERAH PUTIH)," *ProTVF* 1, no. 2 (2017): 130, <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i2.19872>.

⁶³ Rika Putri Rahmadani, "Analisis Isi Teknik One Shot Dalam Video Musik Save Me BTS. Skripsi S-1 Konsentrasi Broadcasting, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.," 29.

yang terjadi sebagai sumber⁶⁴. Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua durasi yang terdapat pada film *Turning Red* yaitu berdurasi 1 jam 40 menit

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penarikan sampel non-acak (*non-probability sampling*), metode ini tidak menggunakan hukum probabilitas, dimana populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Anggota populasi terpilih sebagai sampel bisa jadi karena pertimbangan dari peneliti dan tidak disarkan semata-mata pada hukum probabilitas⁶⁵. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 *Scene* yang terdapat adegan yang mengandung pesan moral pada film *Turning Red*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan observasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berdasarkan pada pencarian data berupa file MP4 film, buku, skripsi, jurnal, situs internet dan sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menonton *scene* adegan atau dialog-dialog dalam film *Turning Red* serta menganalisis tindakan dan dialog yang menunjukkan adanya pesan moral dalam *scene* tersebut. Observasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan terhadap alur cerita, dialog, serta adegan-adegan yang digambarkan oleh sutradara dari film dan dirasa mengandung pesan moral yang kemudian dianalisa⁶⁶.

3.5 Uji Validitas Data dan Uji Realibilitas Data

Validitas sangat penting pada analisis isi. Validitas memastikan apakah alat ukur yang dipakai oleh peneliti (*valid*) dan karenanya dapat menjamin bahwa temuan-temuan dalam penelitian juga dihasilkan dari pengukuran yang tepat. Uji

⁶⁴ - Nazla Salwa, "ANALISIS ISI TENTANG KEKERASAN DALAM FILM MUNAFIK 2" (skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020), 38, <https://repository.uin-suska.ac.id/25859/>.

⁶⁵ Eriyanto, *Analisis Isi*, 115.

⁶⁶ "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Parasite," accessed November 25, 2022, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/28019>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

validitas diperlukan untuk mengetahui dan memastikan ketepatan alat ukur yang digunakan, karena temuan-temuan penelitian dihasilkan dari pengukuran yang tepat. Ada lima jenis validitas analisis isi yaitu validitas muka (*face validity*), validitas kecocokan (*concurrent validity*), validitas konstruk (*construct validity*), validitas prediktif (*predictive validity*) dan validitas isi (*content validity*). Pada penelitian ini, menggunakan validitas muka (*face validity*). Validitas muka merupakan jenis paling dasar dan berkaitan dengan alat ukur yang dipakai memang tepat untuk mengukur konsep yang ingin diukur. Penelitian ini berorientasi pada data visual dan audio film *Turning Red*. Pendekatan utama dalam validitas muka adalah “apa yang anda lihat adalah apa yang anda dapat”. Validitas muka tidak melihat kedalaman atau kelengkapan indikator dari konsep yang hendak diukur.

Menurut Eriyanto, reabilitas merupakan angka yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan jika suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama hasil yang diperoleh menghasilkan temuan yang sama maka alat tersebut realibel⁶⁷.

Penelitian ini menggunakan jenis reliabilitas antar-*coder*, sesuai dengan namanya perhitungan reliabilitas membutuhkan dua orang atau lebih *coder*, masing-masing *coder* akan diberi alat ukur (*coding sheet*) dan diminta menilai sesuai petunjuk. *Coder* merupakan orang yang mengisi lembar coding, ada beberapa kriteria dalam memilih *coder* yaitu: *coder* dapat memahami tentang pesan moral, *coder* mampu mengidentifikasi pesan moral, serta *coder* dapat mengkategorikan isi sesuai dengan indikator pesan moral yang telah ditentukan. Alat ukur diuji oleh orang yang berbeda seharusnya tetap melahirkan hasil yang sama, tetapi alat ukur tidak selalu sempurna, selalu terdapat perbedaan antara satu orang dengan orang lainnya maka diperlukan uji reliabilitas untuk melihat persamaan dan perbedaan hasil ukur dari masing-masing *coder*. Peneliti menggunakan rumus Holsti yang mana rumus ini pertama kali ditemukan oleh R. Holsti (1969). Rumus Holsti menunjukkan reliabilitas dalam presentase persetujuan seberapa besar presentase persamaan antar-*coder* ketika menilai suatu isi⁶⁸.

⁶⁷ FEBRYAN ZANURI, “ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM KUKIRA KAU RUMAH,” 29.

⁶⁸ Eriyanto, *Analisis Isi*, 290.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus Holsti adalah sebagai berikut: Reliabilitas Antar-Coder (CR) : $\frac{2M}{N1+N2}$

Keterangan :

M = Jumlah coding yang sama (disetujui oleh masing-masing coder)

N1 = Jumlah coding yang dibuat coder 1

N2 = Jumlah coding yang dibuat coder 2

Dalam rumus Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70% yang artinya alat ukur itu benar-benar reliable. Namun, jika hasil yang diperoleh kurang dari angka tersebut maka alat ukur yang digunakan tidak reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi kuantitatif. Adapun bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah mencari frekuensi relatifnya pesan moral yang telah ditentukan. Adapun rumus untuk mencari frekuensinya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Data

Hasil-hasil ini akan diolah untuk memperoleh nilai presentasi pesan moral dalam film *Turning Red*. Berikut adalah table nilai beserta makna nilai tersebut.

Tabel 3.1 Presentase

Nilai	Makna
76% - 100%	Sangat Sering Muncul
51% - 75%	Sering Muncul
26% - 50%	Jarang Muncul
1% - 25%	Sangat Jarang Muncul
0%	Tidak Pernah Muncul



Gambar 4.1 Sumber : disney.id

Film *Turning Red* diproduksi oleh *Walt Disney Pictures* dan *Pixar Animation Studios* yang dirilis pada 11 Maret 2022 di *Disney Hotstar*. Film ini merupakan film pertama Disney yang di sutradarai oleh seorang perempuan bernama Domee Shi dan berhasil menjadi Top#1 Movies Disney+ sejak pertama kali film itu dirilis. Domee shi terinspirasi oleh hubungan ia dan ibunya dimana ia merasa sang Ibu sangat mengontrol kehidupannya sehingga adanya banyak perbedaan pendapat yang membuat perkelahian kecil antara ibu dan anak.

Film *Turning Red* mengisahkan tentang seorang gadis Tionghoa – Kanada beranjak remaja bernama Meilin Lee yang berusia 13 Tahun. Dia seorang anak yang berprestasi dan berbakti kepada orang tua. Sehabis pulang sekolah ia akan membantu ibunya menjaga kuil Panda Merah yang dikelola oleh keluarga dan di malam hari akan membantu ayahnya memasak makan malam. Sebagai seorang anak tunggal, ibunya sangat protektif kepadanya sehingga Mei merasa tidak bebas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam berekspresi. Mendekati masa puber dan mendapatkan banyak batasan dari orang tuanya, membuat Mei sering bertengkar dan tak dapat mengendalikan emosinya, sehingga pada suatu pagi ketika bangun tidur, tubuh Mei berubah menjadi Seekor panda merah raksasa dan akan kembali menjadi seorang manusia ketiga ia bisa mengendalikan emosinya. Hal itu kan hilang jika ia melakukan ritual pada malam bulan purnama.

Seperti anak remaja pada umumnya, Meilin tentu saja memiliki hal yang ia sukai salah satunya Boyband bernama 4*Town, bersama ketiga temannya bertekad untuk menonton konser 4*Town di kota mereka. Mereka memanfaatkan wujud panda merah Mei untuk menghasilkan uang, mulai dari berfoto bersama panda merah sampai menjual beberapa sovenir. Hari konser ternyata bertepatan dengan hari dimana ritual akan dilakukan, Meilin yang tidak diberi izin sang ibu untuk menonton konser akhirnya pergi secara diam-diam, mengetahui hal itu membuat ibunya marah dan mencarinya di venue konser hingga akhirnya terjadi keributan dengan emosi yang tidak terkendalikan dapat merubah ibunya menjadi seekor panda merah juga. Di tengah keributan, ritual pun berjalan yang dipimpin oleh seorang lelaki paruh bayah dan dikelilingi oleh nenek dan juga para bibi Mei. Ritual berjalan dengan sedikit kesulitan dan akhirnya Mei memilih untuk tidak menghilangkan sisi panda merah tersebut.

4.2 Tim Produksi Film *Turning Red*

Adapun tim produksi pada film *Turning Red* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tim Produksi Film *Turning Red*

<i>Directed by</i>	Domee Shi
<i>Produced by</i>	Lindsey Collins
<i>Executive Producers</i>	Dan Scanlon, Pete Docter
<i>Associate Producer</i>	Sabine Koch O’Sullivan
<i>Story by</i>	Domee Shi, Julia Cho, Sarah Streicher
<i>Screenplay</i>	Julia Cho, Domee Shi
<i>Original Song</i>	Billie Eilish, Finneas O’Connell

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Original Score</i>	Ludwig Goransson
<i>Story Supervisors</i>	Rosana Sullivan, Bill Presing
<i>Edited</i>	Nicholas C. Smith,ACE
<i>Co-editor</i>	Steve Bloom
<i>Production Designer</i>	Rona Liu
<i>Visual Effects Supervisor</i>	Danielle Feinberg
<i>Production Manager</i>	Lisa Fotheringham
<i>Animation Supervisors</i>	Aaron Hartline, Patty Kihm
<i>Director Of Photography</i>	Mahyar Abousaeedi, Jonathan Pytko
<i>Character Supervisor</i>	Christian Hoffman
<i>Sets Supervisor</i>	Steve Kasrski
<i>Sets Co-Supervisor</i>	Eric Andraos
<i>Crowds Animation Supervisors</i>	Jane Snow Cassidy
<i>Crowds Technical Supervisors</i>	Paul Kanyuk
<i>Effects Supervisors</i>	Dave Hale
<i>Simulation Supervisor</i>	Jacob Brooks
<i>Global Technology Supervisor</i>	Gordon Cameron
<i>Dailies & Rendering Supervisor</i>	Susan Fisher Fong
<i>Character Art Director</i>	Jason Deamer
<i>Sets Art Directors</i>	Kristian Norelius, Huy Nguyen
<i>Color & Shading Art Director</i>	Carlos Felipe Leon
<i>Graphics Art Director</i>	Laura Meyer
<i>Story & Crowds Manager</i>	Story & Crowds Manager
<i>Editorial Manager</i>	Emily Davis Emily Davis
<i>Art Managers</i>	Sophia Borich, Cathleen Carmean Pienaar
<i>Script Supervisor</i>	Rachel H.Slansky
<i>Animation Manager</i>	Piper Freeman
<i>Layout Manager</i>	Jon Bryant

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Character Manager</i>	Russell Jessup Stough
<i>Sets Manager</i>	Mark Milla
<i>Sweatbox Manager</i>	Jessica Heidt
<i>Simulation Managers</i>	Claire Faggioli, Mattie Brehm
<i>Effects Manager</i>	Alyssa Mar
<i>Lighting Manager</i>	Leslie Pao
<i>Global Tech, Dailies & Rendering Manager</i>	Pauline Chu
<i>Executive Music Producer</i>	Tom MacDougall
<i>Post Production Producer</i>	Jessie Thiele Schroeder
<i>Sound Designer</i>	Ren Klyce
<i> Casting</i>	Natalie Lyon, CSA, Kevin Reher, CSA
<i>Casting Associate</i>	Kate Hansen-Birnbaum, CSA
<i>Cast</i>	Rosalie Chiang sebagai Meilin Lee Sandra Oh sebagai Ming Ava Morse sebagai Miriam Hyein Park sebagai Abby Maitreyi Ramakrishnan sebagai Priya Orion Lee sebagai Jin Wai Ching Ho sebagai Nenek Meillin Tristan Allerick Chen sebagai Tyler Lori Tan Chinn sebagai Tante Chen Mia Tagano sebagai Lily Sherry Cola sebagai Helen Lillian Lim sebagai Tante ping James Hong sebagai Mr.Gao Jordan Fisher sebagai Robaire (4*town) Topher Ngo sebagai Aaron t. (4*town) Finneas O'Connell sebagai Jesse (4*town)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Grayson Villanueva sebagai TaeYoung (4*town) Josh Levi sebagai Aaron Z. (4*town) Sasha Roiz sebagai Mr. Kieslowski Addie Chandler sebagai Devon Lily Sanfelippo sebagai Stacy Frick
<i>Story Leads</i>	Madeline Sharafian, Michael Daley
<i>Story Ccoordinators</i>	Searit Kahsay Huluf, Jessica Kelly
<i>Story Artists</i>	kevin O'Brien, Toni Maki, Wesley Fuh, Paula Assadourian, Xavier Riffault, Sunmee Joh, Brian Karlin, Vladimir Kooperman, J. Garrett, Koko Chou, Michael Wu, Tony Roosenast
<i>Additional Story Artists</i>	Jeff Pidgeon, Yu Nira Liu, Max Brace, Jeeyoon Park, Margaret S., Yung-Han Chang, Michael Fong, Yon Hui Lee, Scott Morse, Louise Smythe
<i>Second Film Editors</i>	David Suther, Anna Wolitzky
<i>First Assistant Editor</i>	Christopher Zuber
<i>Senior Editorial Coordinator</i>	Diana Guardado
<i>Editorial Coordinators</i>	Dana Frankoff, Searit Kahsay Huluf
<i>Script Coordunator</i>	Mia Stapleton
<i>Second Assistant Editors</i>	Brian A, Perry, Thomas Gonzales, Helen Hawaz
<i>Additional Second Film Editors</i>	Greg Snyder, Robert Grahamjones, Kevin Rose, Axel Geddes, ACE
<i>Additional Second Assistant</i>	Jonathan Vargo
<i>Editors</i>	Sophia Ohara, Jamie Datz
<i>Production Music Editor</i>	Rachael Bigelow
<i>Additional Production Music</i>	Jennifer Rowekamp
<i>Production Sound Editor</i>	Samuel Lehmer



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Production Sound Assistant</i>	Veronica Toledo
<i>Senior Recording Engineer</i>	Vince Caro
<i>Recording Engineer</i>	Adrian Maruri
<i>Additional Script Supervisor</i>	Kelly Bonbright
<i>Art Coordinators</i>	Emma Schiappacasse, Gerisa Macale
<i>Character Designers</i>	Alice L\grv emma, Tom Gately, Albert Lozano, Zaruhi Galstyan, Maria Yi, Keiko Murayama
<i>Additional Character Designer</i>	Melody Cisinski
<i>Set Designers</i>	Nat McLaughlin, Bob Pauley, Nelson Bohol, Philip Metschan
<i>Additional Set Designers</i>	Rebecca Shieh, Simon Baek
<i>Shading Designers</i>	Celine You, Laura Phillips, Tia Wallace Kratter
<i>Color Key Artists</i>	Ernesto Nemesio, William Cone, Sharon Calahan, ASC
<i>Graphic Designers</i>	Craig Foster, Bert Berry
<i>Motion Graphics Designer</i>	Andrew Jimenez
<i>Sculptor</i>	Greg Dykstra
<i>Additional Artists</i>	Tadahiro Uesugi, Ana Ramirez Gonzalez, Tatsuro Kiuchi
<i>Set Pre-Production Artists</i>	Colin Hayes Thompson, Raymond V., Christina Garcia Weiland, Joshua West
<i>Layout leads</i>	Derek Williams, Sylvia Gray Wong
<i>Post-animation Camera Lead</i>	Sandra Karpman
<i>Layout Coordinators</i>	Vincent Sulit, Marina Capizzi
<i>Layout Artists</i>	James Campbell, Johnathan Marcelo, Andy Grisdale, Robert Kinkead, Erin O’Neal, Arjun Rihan, Matthew Silas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Directing Animators</i>	Dovi Anderson, Guilherme Sauerbronn Jacinto, John Chun Chiu Lee
<i>Animation Fix Lead</i>	Michael Bidinger
<i>Animation Coordinators</i>	Logan Hester, Mattie Brehm
<i>Animation Technical Coordinators</i>	Erica Simons
<i>Animation Fix Coordinator</i>	Kimmy Birdsell
<i>Drawover Artists</i>	Tom Gately, Rob Duquette Thompson
<i>Character Development & Animation</i>	James W. Brown, Robb Denovan, Bret Parker, Terry Song, Michael Stocker, Amanda Wagner, Royce Welsey, Kureha Yokoo
<i>Animators</i>	Eric Anderson, Lindsay Andrus, Brendan Beesley, Evan Bonifacio, Jude Brownbill, Shaun Chacko, Guillaume Chartier, Michael Chia-Wei, Christopher Chua, Brett Coderre, Don Crum, Joshua Dai, Paul Francisco, Brent Dienst, Janel Drewis, Todd Elliotf, Teresa Falcone, Graham Finley, Robb Gibbs, Joey Gilbreath, Tomoyuki, Neil Helm, Chatherine Hang, Mariko Hoshi, Carolyn Ee Kaiser, Rami Kasim, Aaron Koressel, Bruce Kuei, Jeremy Lazare, Wendell Lee, YuehChih, Eric Lin Cody Lyon, Cameron Miyasaki, Victor Navone, David S. Peng, Andrew Perez, Manuel Zenon, Jaime Roe, Ben Rush, Allison Rutland, Beril Pisgin, Michael Sauls, Tal Shwarzman, Mike Stern, Benjamin Po, Maya Tanaka, Julian Wen-Jie, Jessica Torres, Kristophe Vergne, Priscila de Borthole
<i>Character Modeling Leads</i>	Mara Macmahon, Mark Piretti



<i>Effect Sketch Artists</i>	Rob Duquette Thompson
<i>Effect Artists</i>	Amit Ganapati, Danny Barnhart, Jon Barry, Sunya Boonyatera
<i>Sweatbox Coordinator</i>	Jacy Johnson
<i>Lighting Supervisor</i>	Jordan Rempel
<i>Lighting Character Lead</i>	Jessica McMackin Harvill
<i>Lighting Sets Lead</i>	Charu Clark
<i>Lighting Technical Lead</i>	Renee Tam
<i>Lightspeed Lead</i>	James L. Jackson
<i>Lighting Leads</i>	Miguel Zozaya, Mitch Kopelman
<i>Senior Lighting Coordinator</i>	Jeanette Elizabeth Mckillop
<i>Lightingspeed Coordinator</i>	Stephanie Kelly
<i>Lighting Coordinator</i>	Jasmine S. Williams
<i>Lighting Leads</i>	Eman Abdul-Razzak, Nestor Benito
<i>Lightspeed Technical Directors</i>	Patrick Angell, Chia-an Anne Fu
<i>Production Coordinator</i>	Vincent Sulit
<i>Concept Design</i>	Michael Daley, Derek Williams
<i>Title Design</i>	Laura Meyer
<i>Rendering Artists</i>	Philip Graham
<i>Assistant To The Director</i>	Ellalorraine Greely
<i>Senior Assistant To The Producer</i>	Lauren Davidson
<i>Cultural Consultants</i>	Arlene Chane, Bing Chen
<i>Pixar Cultural Trust</i>	Staphon Arnold, Yung-Han Chang
<i>Creative Consultant</i>	Momo LeBeau, Kiri Hart
<i>Head Of Creative Development</i>	Mary Coleman
<i>Senior Development Executive</i>	Emily Mollenkopf
<i>Development Managers</i>	Jaclyn Simon, Suz Loshin
<i>Creative Development Associates</i>	Megan Alderson, Erika Schmidt

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Development Production Coordinator</i>	Jessica Kelly
<i>Executive Assistant To Post Production</i>	Heather Eisner
<i>Post Production Coordinator</i>	Rachel Agana
<i>Original Dialogue Mixer</i>	Vince Caro
<i>Studio mastering Director</i>	Cynthia Slavens
<i>Senior Scientists</i>	Dominic Glynn
<i>Home Entertainment Supervisor</i>	Eric Pearson

Sumber : *Film Turning Red*

4.3 Tokoh Dan Penokohan *Turning Red*

4.3.1 Meilin Lee



Gambar 4.2 Meilin Lee

Meilin yang diperankan oleh Rosalie Chiang adalah seorang gadis berambut pendek berwarna hitam (kemudian berubah menjadi merah dan mata hazelnut cerah. Ia menggunakan jepit rambut dan kacamata berbentuk oval berbingkai silver. Biasanya menggunakan atas baju berwarna pink atau sweter merah dan rok denim. Meilin merupakan gadis remaja berusia 13 tahun, ia sangat percaya diri dan naif. Mei memiliki kemampuan yang luar biasa yakni dapat berubah menjadi panda merah raksasa, ia akan berubah menjadi panda merah ketika ia tidak dapat mengendalikan emosinya dan akan berubah menjadi manusia saat emosinya sudah terkendali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3.2 Abby



Gambar 4.3 Abby

Abby Park yang diperankan oleh Hyein Park adalah remaja Korea-Kanada berusia 13 tahun bertubuh pendek dengan kulit putih, berwajah bulat, mata cokelat, rambut lurus panjang berwarna hitam. Abby menggunakan sweter merah muda dan overall keunguan bermotif bunga. Abby adalah sosok yang enerjik, orang yang menyenangkan, penyayang namun liar dan sedikit kacau yang sangat mendukung teman-temannya namun seorang yang mudah marah.

4.3.3 Miriam



Gambar 4.4 Mirriam

Miriam yang diperankan oleh Ava Morse adalah seorang gadis remaja Yahudi-Kanada berusia 13 tahun bermata hijau, berbadan tinggi dengan rambut keriting yang diikat keping dua dan bintik-bintik kecoklatan di pipinya. Ia menggunakan kawat gigi, dan anting-anting mutiara. Miriam mengenakan baju kaos dan juga kemeja kotak-kotak berwarna hijau. Miriam ditampilkan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang suka bersenang-senang dan perhatian kepada orang lain. Namun begitu, ibu Meilin tidak menyukai Miriam

4.3.4 Priya



Gambar 4.5 Priya

Priya Mangal yang diperankan oleh Maitreyi Ramakrishnan merupakan remaja India-Kanada berusia 13 tahun, dengan kulit coklat, mata coklat, alis tebal dan memiliki rambut tebal bergelombang coklat tua dan poninya sedikit melengkung. Priya mengenakan baju kuning garis-garis emas dan kerah kuning pucat dipadukan dengan celana kargo dan sepatu kets abu-abu putih. Priya mempunyai sifat pendiam namun dia sangat peduli dan membantu teman-temannya.

4.3.5 Ming Lee



Gambar 4.6 Ming Lee

Ming yang diperankan oleh Sandra Oh merupakan wanita Asia dengan kulit terang, mata coklat dengan perona mata hijau, mempunyai tahi lalat di bawah mata kirinya dan rambut hitam yang disanggul. Dia menggunakan baju berwarna biru hijau yang dipadukan dengan blazer hijau dan sepatu hak hijau. Selain itu dia juga

menggunakan aksesoris anting berwarna hijau dan kalung jimat berwarna bulan merah. Ming adalah seorang perempuan pekerja keras, ming memiliki sifat sombong terhadap orang lain dan bersikap overprotektif terhadap anaknya, ia mengandalkan putrinya menjadi sempurna dan berbakti. Saat anaknya bertransisi menjadi remaja dan mulai mengembangkan minat baru seperti menyukai seorang pria atau menyukai boyband 4*Town, Ming tidak menyetujuinya. Ming juga tidak menyukai Miriam, teman sang putri karena dia beranggapan Miriam akan memberi pengaruh buruk pada putrinya. Ia melakukan semua itu karena dia peduli dan menyayangi putrinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang sudah penulis jelaskan diatas maka penulis menarik kesimpulan yaitu Pesan moral yang terkandung pada dalam film *Turning Red* terdiri dari 3 kategori yaitu kategori Manusia dengan Tuhan sub kategori bersyukur dan doa. Kategori manusia dengan diri sendiri sub kategori percaya diri dan tanggung jawab. Kategori manusia dengan manusia lain sub kategori kasih sayang, tolong menolong dan musyawarah. Dari seluruh *scene* yang termasuk kategori pesan moral yang dominan adalah kategori kasih sayang dan tolong menolong dengan jumlah sama yaitu 10 *scene* dengan presentase 31,25%. Hasil uji reliabilitas di atas yang dilakukan oleh peng-coder 1 dan 2 menunjukkan persetujuan sebesar 0,71 atau 71% peng-coder 2 dan peng-coder 3 sebesar 0,71 atau 71% dan peng-coder 1 dan 3 sebesar 1 %. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur (*Coding Sheet*) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang memiliki reliabilitas tinggi

5.2 Saran

1. Untuk film *Turning Red* itu sendiri hendaknya dalam penyampaian pesan moral tidak hanya menitikberatkan kepada pesan moral hubungan manusia dengan manusia lainnya (kasih sayang, tolong menolong, dan musyawarah) akan tetapi juga menitik beratkan kepada hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur dan doa) dan hubungan manusia dengan diri sendiri (percaya diri dan tanggung jawab), pesan moral yang disampaikan bisa *balance* dengan pesan yang lain agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi yang menontonnya
2. Menyarankan kepada para pembaca dan penikmat film, untuk dapat menyaring terlebih dahulu makna dari sebuah film baik yang positif ataupun negatif, agar menghindari isu-isu yang ada dan tidak berdasar.
3. Menyarankan kepada para pembaca dan penikmat film, untuk dapat menyaring terlebih dahulu makna dari sebuah film baik yang positif ataupun negatif, agar menghindari isu-isu yang ada dan tidak berdasar

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Kharis Maulana, Lalita Hanief, and Muhammad Alif. “SEMANGAT NASIONALISME DALAM FILM (ANALISIS ISI KUANTITATIF DALAM FILM MERAH PUTIH).” *ProTVF* 1, no. 2 (2017): 125–38. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i2.19872>.
- Akbar, Muhammad Aidil, Radhiah Radhiah, and Safriandi Safriandi. “ANALISIS PESAN MORAL DALAM LEGENDA MON SEURIBÈE DI GAMPÔNG PARANG IX, KECAMATAN MATANGKULI, KABUPATEN ACEH UTARA.” *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (July 29, 2021): 137. <https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4679>.
- Amaliana, Desy Iin. “Pesan Moral Film Animasi Nussa Dan Rara Pada Youtube Nussa Official.” *DIGICOM : Jurnal Komunikasi Dan Media* 2, no. 3 (July 29, 2022): 68–74. <https://doi.org/10.37826/digicom.v2i3.344>.
- Amanda, Nita Khairani, and Yayu Sriwartini. “PESAN MORAL PERNIKAHAN PADA FILM WEDDING AGREEMENT (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES).” *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (March 19, 2021): 111–29. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v5i1.836>.
- “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Parasite.” Accessed November 25, 2022. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/28019>.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, and Siti Karlinah. *KOMUNIKASI MASSA Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Edisi Revisi, Februari 2017. Bandung: Simbiosis Rekataman Media, n.d.
- ARIANI FITRIANA, 11543200448. “Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Keluarga Cemara.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim riau, 2020. <http://repository.uin-suska.ac.id/25548/>.
- . “Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Keluarga Cemara.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim riau, 2020. <http://repository.uin-suska.ac.id/25548/>.
- Asri, Rahman. “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).’” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosial 1, no. 2 (August 29, 2020): 74.
<https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.

Diputra, Ryan, and Yeni Nuraeni. "ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA" 2, no. 2 (2021): 12.

Efendi, Nanang. "Unsur Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh (Analisis Isi Film Pendek 'Cinta Subuh 1' Karya Amrul Ummami)." Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang, 2016.
<https://eprints.umm.ac.id/45719/>.

ELIS DERMA WANTI, -. "ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS." Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022. <https://repository.uin-suska.ac.id/58781/>.

Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media, 2015.

"Fajriniski.Pdf." Accessed June 18, 2023.
<http://repository.unbari.ac.id/52/1/fajriniski.pdf>.

Faradillah, Riza. "Analisis Isi Pesan Moral dalam Novel Rentang Kisah," March 10, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57955>.

FEBRYAN ZANURI, -. "ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM KUKIRAKAU RUMAH." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/65615/>.

"FILM SEBAGAI PROSES KREATIF DALAM BAHASA GAMBAR | Imanto | KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi." Accessed September 6, 2022.
<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>.

"Goodcommerce." "Antara Ibu Dan Anak Perempuannya | Greatmind." Accessed September 16, 2022. <https://greatmind.id/article/antara-ibu-dan-anak-perempuannya>.

GUNAWAN, Ismail. "BIMBINGAN KHITABAH DALAM MENINGKATKAN MENTAL PERCAYA DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FALAKHUSSA'ADAH KABUPATEN WAY KANAN.” Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/22721/>.

Hamid, Abdul. *Kedahsyatan Doa Orang-Orang Teraniaya*. SAUFA, 2016.

HARTATI YUNINGSIH, -. “PESAN MORAL DARI KISAH NABI YAHYA A.S DALAM AL-QUR’AN.” Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/63081/>.

Hendrayady, Agus, Dwi Pela Agustina, Kuswarini Sulandjari, Wa Ode Sifatu, Voettie Wisataone, Mayasari, Irawan Wibisono, et al. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Media Sains Indonesia, 2021.

Holloway, Christine Daymon, Immy. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Bentang Pustaka, 2007.

“HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VII MTsN 7 KOTA PADANG | Putra | Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami.” Accessed June 19, 2023. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/2131/1564>.

ILLAHI, RIZKI, and M. A. Yanti Haryanti. “Pesan Moral Dalam Film Menolak Diam.” S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. <http://eprints.ums.ac.id/96313/>.

Javandalasta, Panca. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Batik Publisher, 2021.

“Jiptummpp-Gdl-Henawirasa-49649-3-Babii.Pdf.” Accessed August 24, 2022. <https://eprints.umm.ac.id/35415/3/jiptummpp-gdl-henawirasa-49649-3-babii.pdf>.

Kurniasih, Wida. “Pengertian Tolong Menolong: Manfaat dan Kaitannya dengan Pembangunan Karakter Bangsa.” *Gramedia Literasi* (blog), November 17, 2021. <https://www.gramedia.com/literasi/tolong-menolong/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Latif, Abdul. “*Turning Red* Pecahkan Rekor Disney+.” *Milenianews* (blog), March 23, 2022. <https://milenianews.com/2022/03/23/turning-red-pecahkan-rekor-disney/>.
- Lestari, Widya A., Brave A. Sugiarto, and Sherwin R. U. A. Sompie. “Aplikasi Mobile Learning Interaktif Bacaan Doa Sehari-Hari Dan Dzikir Pagi & Petang.” *Jurnal Teknik Informatika* 14, no. 1 (March 14, 2019): 99–108. <https://doi.org/10.35793/jti.14.1.2019.23982>.
- Liputan6.com. “Sinopsis *Turning Red*, Film Animasi Pixar Terbaru yang Tayang Hari Ini.” *liputan6.com*, March 11, 2022. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4909143/sinopsis-turning-red-film-animasi-pixar-terbaru-yang-tayang-hari-ini>.
- Listiyandini, Ratih Arruum, Andhita Nathania, Dessy Syahniar, Lidwina Sonia, and Rima Nadya. “Mengukur rasa syukur: Pengembangan model awal Skala Bersyukur versi Indonesia.” *Jurnal Psikologi Ulayat* 2, no. 2 (December 1, 2015): 473–96. <https://doi.org/10.24854/jpu39>.
- M. DIO RAMADHAN, -. “ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA WEB SERIES LAYANGAN PUTUS.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. <https://repository.uin-suska.ac.id/64715/>.
- M. SAYID ICHSAN ALADIN, NIM 10210057. “PESAN MORAL KEJUJURAN DALAM FILM ANIMASI ‘EPIC.’” Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2014. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14668/>.
- MARWAH LUSI HAMIDHAH, -. “ANALISIS REPORTASE INVESTIGASI DALAM FILM DOKUMENTER SEXY KILLERS.” Skripsi, UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022. <https://repository.uin-suska.ac.id/64306/>.
- M.Si, Prof Dr Khomsahrial Romli. *Komunikasi Massa*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- M.Sn, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, and Dani Manesah M.Sn. *Pengantar Teori Film*. Deepublish, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mudjiono, Yoyon. “KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 (2011): 14.

“MUH. RESKI PANGESTU.Pdf.” Accessed July 10, 2023. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8344/1/MUH.%20RESKI%20PANGESTU.pdf>.

Muhtarom, Ahmad Fatkhul. “ANALISIS ISI PESAN NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM ‘SLANK NGGAK ADA MATINYA’ KARYA FAJAR BUSTOMI.” Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang, 2018. <https://eprints.umm.ac.id/37032/>.

Mutiah, Tuty. “Peran Produser Sebagai Gatekeeper Dalam Program News Screen di IDX Channel” 9 (2018): 5.

Mutmainah, Aminatul. “PESAN MORAL DALAM FILM DRAMA (Analisis Isi Film Sang Pemimpi Karya Riri Riza).” Other, University of Muhammadiyah Malang, 2011. <https://eprints.umm.ac.id/30307/>.

Nazla Salwa, -. “ANALISIS ISI TENTANG KEKERASAN DALAM FILM MUNAFIK 2.” Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020. <https://repository.uin-suska.ac.id/25859/>.

Nurudin. *ILMU KOMUNIKASI Ilmiah Dan Populer*. Vol. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

———. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Oleh, Diajukan. “NILAI EDUKASI KASIH SAYANG DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA RASULULLAH SAW,” n.d.

Pengantar Teori Komunikasi 1. Penerbit Salemba, n.d.

Rahmawati, Gesti Tri, Indra Yana, Dwi Ratna Sari, and Komang Sutawan. “PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL (STUDI MAHASISWA/I YANG MENJALANI KEHIDUPAN PABBAJITA) DI STIAB JINARAKKHITA.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (April 21, 2023): 4969–74. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14113>.

R.Christl. *BERSYUKUR*. CV. Java Creative, n.d.

Rika Putri Rahmadani, -. “Analisis Isi Teknik One Shot Dalam Video Musik Save Me BTS. Skripsi S-1 Konsentrasi Broadcasting, Program Studi Ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. <https://repository.uin-suska.ac.id/30751/>.

Ruliana, Poppy, and Puji Lestari. *Teori Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Safitri, Nadhila, Alldino Gusta Rachmadi, and Talitha Quratu Aini. “Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat Dan Islam.” *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 24, no. 2 (July 25, 2019): 115–28.

Sartika, Elita. “ANALISIS ISI KUALITATIF PESAN MORAL DALAM FILM BERJUDUL ‘KITA VERSUS KORUPSI’” 2 (n.d.).

Septian Ferniko Ananda, Septian. “PESAN MORAL DALAM FILM SWORD ART ONLINE THE MOVIE ORDINAL SCALE.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/59296/>.

Susanto, Irene. “Penggambaran Budaya Etnis Tionghoa Dalam Film ‘Ngenest.’” *Jurnal E-Komunikasi* 5, no. 1 (2017). <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6141>.

SYAHBANDAR EKA WIJAYA, -. “PESAN MORAL DALAM AMTSAL AL-QURAN PADA HEWAN (Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Quthubi Dan al-Misbah).” Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020. <http://repository.uin-suska.ac.id/27397/>.

TODING, RICHO ANDRIANTO. “PESAN MORAL DALAM FILM (Analisis Isi Pada Film Syahadat Cinta, Karya Gunawan Panggaru).” Other, University of Muhammadiyah Malang, 2012. <https://eprints.umm.ac.id/27393/>.

Utami, Yuliati Puji, and S Pd. “MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI LITERASI MEDIA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Etnografis Penggunaan Gadget di SDN 1 Karangnanas),” n.d.

Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Garudhawaca, n.d.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wijaya, Dharma. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Hayya.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2019, 72–77.

Winarko, Rahmatullah Rasyid. “Makna Kasih Sayang Ayah dalam Film Keluarga Cemara.” *Sahafa Journal of Islamic Communication* 2, no. 2 (January 18, 2020): 125. <https://doi.org/10.21111/sjic.v2i2.4086>.

Yordha Fajrul Akbar, 150105019. “Aktualisasi Musyawarah Dan Demokrasi Dalam Sistem Pemerintahan Islam (Studi Pemikiran Raghīb Al-Sirjani).” Other, UIN Ar-Raniry Fakultas Syariah dan Hukum, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27735/>.

LAMPIRAN

Lampiran I

Lembar Coding Sheet (1) : Film *Turning Red*

Nama : Rizka Febriani

Pekerjaan : Mahasiswi

Tanggal Pengisian : 12 Mei 2023

Scene	Durasi	Pesan Moral						
		Manusia Dengan Tuhan		Manusia Dengan Diri Sendiri		Manusia Dengan Manusia lain		
		Bersyukur	Doa	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Kasih Sayang	Tolong Menolong	Musyawaharah
1.	00.47 – 01.25					✓		
2.	01.27 – 01.47			✓				
3.	01.48 – 02.01			✓				
4.	02.44 – 02.51			✓				
5.	03.23 – 03.32			✓				
6.	04.43 – 05.55				✓			
7.	06.11 – 06.29						✓	
8.	06.36 – 06.43						✓	
9.	06.55 – 07.20			✓				
10.	07.26 – 07.50		✓					
11.	08.00 – 08.27						✓	

Scene	Durasi	Pesan Moral						
		Manusia Dengan Tuhan		Manusia Dengan Diri Sendiri		Manusia Dengan Manusia lain		
		Bersyukur	Doa	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Kasih Sayang	Tolong Menolong	Musyawahah
12.	08.35 – 09.03	✓						
13.	09.26 – 10.12						✓	
14.	12.15 – 12.55					✓		
15.	14.00 – 14.13					✓		
16.	16.30 – 18.30					✓		
17.	18.36 – 19.56	✓						
18.	19.59 – 20.23					✓		
19.	26.18 – 26.52					✓		
20.	29.44 – 31.03					✓		
21.	31.14 – 36.03					✓		
22.	39.04 – 39.56						✓	
23.	40.57 – 42.44						✓	
24.	42.45 – 45.10						✓	
25.	46.41 – 48.07							✓
26.	49.15 – 50.07						✓	
27.	51.28 – 52.49					✓		
28.	01.05.59 – 01.07.49		✓					
29.	01.18.29 – 01.21.37						✓	
30.	01.23.37 – 01.26.13					✓		
31.	01.27.11 – 01.27.24		✓					
32.	01.27.36 – 01.28.36						✓	
Jumlah		2	3	5	1	10	10	1

Lembar Coding Sheet (2) : Film *Turning Red*

Nama : Mifta Oktarianti

Pekerjaan : Mahasiswi

Tanggal Pengisian : 12 Mei 2023

Scene	Durasi	Pesan Moral						
		Manusia Dengan Tuhan		Manusia Dengan Diri Sendiri			Manusia Dengan Manusia lain	
		Bersyukur	Doa	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Kasih Sayang	Tolong Menolong	Musyawaharah
1.	00.47 – 01.25					✓		
2.	01.27 – 01.47			✓				
3.	01.48 – 02.01			✓				
4.	02.44 – 02.51				✓			
5.	03.23 – 03.32			✓				
6.	04.43 – 05.55				✓			
7.	06.11 – 06.29						✓	
8.	06.36 – 06.43						✓	
9.	06.55 – 07.20			✓				
10.	07.26 – 07.50		✓					
11.	08.00 – 08.27						✓	
12.	08.35 – 09.03	✓						

Scene	Durasi	Pesan Moral						
		Manusia Dengan Tuhan		Manusia Dengan Diri Sendiri			Manusia Dengan Manusia lain	
		Bersyukur	Doa	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Kasih Sayang	Tolong Menolong	Musyawahah
13.	09.26 – 10.12						✓	
14.	12.15 – 12.55					✓		
15.	14.00 – 14.13					✓		
16.	16.30 – 18.30					✓		
17.	18.36 – 19.56			✓				
18.	19.59 – 20.23					✓		
19.	26.18 – 26.52					✓		
20.	29.44 – 31.03					✓		
21.	31.14 – 36.03					✓		
22.	39.04 – 39.56						✓	
23.	40.57 – 42.44						✓	
24.	42.45 – 45.10						✓	
25.	46.41 – 48.07							✓
26.	49.15 – 50.07						✓	
27.	51.28 – 52.49					✓		
28.	01.05.59 – 01.07.49		✓					
29.	01.18.29 – 01.21.37						✓	
30.	01.23.37 – 01.26.13					✓		
31.	01.27.11 – 01.27.24		✓					
32.	01.27.36 – 01.28.36						✓	
Jumlah		1	3	5	2	10	10	1

Lembar Coding Sheet (1) : Film *Turning Red*

Nama : Rino Harbowo

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal Pengisian : 13 Mei 2023

Scene	Durasi	Pesan Moral						
		Manusia Dengan Tuhan		Manusia Dengan Diri Sendiri			Manusia Dengan Manusia lain	
		Bersyukur	Doa	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Kasih Sayang	Tolong Menolong	Musyawarah
1.	00.47 – 01.25					✓		
2.	01.27 – 01.47			✓				
3.	01.48 – 02.01			✓				
4.	02.44 – 02.51			✓				
5.	03.23 – 03.32			✓				
6.	04.43 – 05.55				✓			
7.	06.11 – 06.29						✓	
8.	06.36 – 06.43						✓	
9.	06.55 – 07.20			✓				
10.	07.26 – 07.50		✓					
11.	08.00 – 08.27						✓	
12.	08.35 – 09.03	✓						

Scene	Durasi	Pesan Moral						
		Manusia Dengan Tuhan		Manusia Dengan Diri Sendiri			Manusia Dengan Manusia lain	
		Bersyukur	Doa	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Kasih Sayang	Tolong Menolong	Musyawarah
13.	09.26 – 10.12						✓	
14.	12.15 – 12.55					✓		
15.	14.00 – 14.13					✓		
16.	16.30 – 18.30					✓		
17.	18.36 – 19.56	✓						
18.	19.59 – 20.23					✓		
19.	26.18 – 26.52					✓		
20.	29.44 – 31.03					✓		
21.	31.14 – 36.03					✓		
22.	39.04 – 39.56						✓	
23.	40.57 – 42.44						✓	
24.	42.45 – 45.10						✓	
25.	46.41 – 48.07							✓
26.	49.15 – 50.07						✓	
27.	51.28 – 52.49					✓		
28.	01.05.59 – 01.07.49		✓					
29.	01.18.29 – 01.21.37						✓	
30.	01.23.37 – 01.26.13					✓		
31.	01.27.11 – 01.27.24		✓					
32.	01.27.36 – 01.28.36					✓	✓	
Jumlah		2	3	5	1	10	10	1

Lampiran II

DOKUMENTASI



Diskusi dan proses pengkodean *coder 1* dan *coder 2* saat menonton film *Turning Red*



Diskusi dan proses pengkodean *coder 1* dan *coder 3* saat menonton film *Turning Red*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP

Rizka Febriani, lahir di Benai pada tanggal 27 Februari 2000 , merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rudi Hartono dan Ibu Lesni Yanti. Penulis menyelesaikan pendidikan SD di SDN 002 Muara Lembu pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Singingi tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 1 Singingi tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur Mandiri pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Prodi Ilmu Komunikasi. Untuk menyelesaikan akhir kuliah sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi penulis menulis skripsi yang berjudul “**Analisis Pesan Moral Pada Film *Turning Red***” Akhirnya pada 03 Juli 2023 penulis di munaqasahkan dalam sidang Ujian Sarjana S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dengan IPK 3,52 Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.